



**ANALISIS REAKSI PASAR MODAL INDONESIA TERHADAP
PENGUMUMAN PEMILIHAN PRESIDEN DAN PELANTIKAN
KABINET INDONESIA MAJU**

(Studi Peristiwa pada Saham-saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia)

Disusun Oleh:

Adika Lambang Pratama

NIM. 165020307111063

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Derajat Sarjana Ekonomi



JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

ANALISIS REAKSI PASAR MODAL INDONESIA TERHADAP PENGUMUMAN PEMILIHAN PRESIDEN DAN PELANTIKAN KABINET INDONESIA MAJU

Yang disusun oleh:

Nama : Adika Lambang Pratama

NIM : 165020307111063

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 20 April 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Putu Prima Wulandari, M.SA., Ak.
NIP. 201106 870215 2 001
(Dosen Pembimbing)
2. Noval Adib, Ph.D., Ak., CA.
NIP. 19721005 200003 1 001
(Dosen Penguji I)
3. Lilik Purwanti, Dr., Ak., CA.
NIP. 19640709 199103 2 007
(Dosen Penguji II)



Malang, 20 April 2020
Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dr. Dra. Endang Mardiyati, M.si., Ak.
NIP. 19590902 198601 2 001



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adika Lambang Pratama

NIM : 165020307111063

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul:

**ANALISIS REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PENGUMUMAN
PEMILIHAN PRESIDEN DAN PELANTIKAN KABINET INDONESIA
MAJU**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan,

Malang, 06 Maret 2020

Pembuat Pernyataan



Adika Lambang Pratama

NIM 165020307111063



Universitas Brawijaya

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
GALERI INVESTASI BEI
(IDX- Indonesia Stock Exchange)**



Indonesia Stock Exchange

SURAT KETERANGAN
NO. 037/GI.BEI-UB/III/2020

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya menerangkan bahwa:

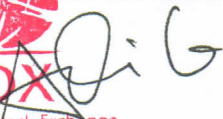
Nama : ADIKA LAMBANG PRATAMA
NIM : 165020307111063
Fakultas / Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS / AKUNTANSI
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang pada bulan Oktober 2019. Penelitian tersebut berjudul:

**“ANALISIS REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PENGUMUMAN
PEMILIHAN PRESIDEN DAN PELANTIKAN KABINET INDONESIA
MAJU (Studi Peristiwa pada Saham-saham LQ45 di Bursa Efek
Indonesia)”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 05 Maret 2020
Ketua Galeri Investasi BEI UB,



Noval Adib, Ph.D., Ak., CA.
NIP 197210052000031001

GALERI INVESTASI BEI – UB
Gedung Pusat Pembelajaran Terpadu Lantai 2
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jl. MT. Haryono 165, Malang 65145 – Indonesia
Telp/Fax: 0341-567040
www.accounting.feb.ub.ac.id/lab
Email: gibei@ub.ac.id



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul: **“ANALISIS REAKSI PASAR MODAL INDONESIA TERHADAP PENGUMUMAN PEMILIHAN PRESIDEN DAN PELANTIKAN KABINET INDONESIA MAJU”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Srata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Putu Prima Wulandari, SE., MSA., Ak. selaku Dosen Pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Roekhudin. Ak., CSRS., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
3. Orang tua penulis, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam proses penyusunan laporan ini.
4. Teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam proses penyusunan laporan ini.
5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun telah memberikan banyak dukungan atas penyelesaian laporan ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik serta saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari semua pihak. Penulis juga berharap laporan ini dapat memberi manfaat serta masukan bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

Malang, April 2020

Peneliti



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II TELAAH PUSTAKA	11
2.1 <i>Signaling Theory</i>	11
2.2 Faktor Makro dalam Investasi.....	12
2.3 Pasar Modal.....	13
2.3.1 Pengertian Pasar Modal.....	13
2.3.2 Jenis Pasar Modal.....	14
2.3.3 Hipotesis Efisiensi Pasar	15
2.4 Saham.....	17
2.4.1 Pengertian Saham.....	17
2.4.2 Jenis Saham.....	17
2.4.3 Harga Saham	20
2.4.4 <i>Return Saham</i>	22
2.4.5 <i>Abnormal Return</i>	24
2.4.6 <i>Trading Volume Activity</i>	25
2.5 <i>Event Study</i>	26



2.6	Rerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.....	28
2.6.1	Perbedaan <i>Average Abnormal Return</i> Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pengumuman Pemilihan Presiden.....	29
2.6.2	Perbedaan <i>Average Trading Volume Activity</i> Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pengumuman Pemilihan Presiden.....	31
2.6.3	Perbedaan <i>Average Abnormal Return</i> Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pelantikan Kabinet Indonesia Maju	34
2.6.4	Perbedaan <i>Average Trading Volume Activity</i> Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pelantikan Kabinet Indonesia Maju	36
BAB III METODE PENELITIAN		38
3.1	Populasi dan Sampel Penelitian	38
3.2	Data Penelitian dan Sumbernya	42
3.2.1	Jenis dan Sumber Data.....	42
3.2.2	Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.3	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	43
3.4	Metode Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		50
4.1	Statistik Deskriptif Penelitian	50
4.1.1	<i>Abnormal Return</i> Peristiwa Pengumuman Pemilihan Presiden	50
4.1.2	<i>Trading Volume Activity</i> Peristiwa Pengumuman Pemilihan Presiden.....	51
4.1.3	<i>Abnormal Return</i> Peristiwa Pelantikan Kabinet Indonesia Maju	53
4.1.4	<i>Trading Volume Activity</i> Peristiwa Pelantikan Kabinet Indonesia Maju	54
4.2	Uji Normalitas.....	55
4.2.1	Peristiwa Pengumuman Pemilihan Presiden.....	56
4.2.2	Peristiwa Pelantikan Kabinet Indonesia Maju	57
4.3	Uji <i>Paired Sample t-Test</i>	58
4.4	Pengujian Hipotesis.....	58
4.4.1	Pengujian Hipotesis I	58



4.4.2 Pengujian Hipotesis II.....	59
4.4.3 Pengujian Hipotesis III.....	60
4.4.4 Pengujian Hipotesis IV.....	61
4.5 Analisis Hasil Penelitian.....	62
4.5.1 Perbedaan <i>Average Abnormal Return</i> Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pengumuman Pemilihan Presiden.....	62
4.5.2 Perbedaan <i>Average Trading Volume Activity</i> Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pengumuman Pemilihan Presiden.....	65
4.5.3 Perbedaan <i>Average Abnormal Return</i> Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pelantikan Kabinet Indonesia Maju.....	67
4.5.4 Perbedaan <i>Average Trading Volume Activity</i> Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pelantikan Kabinet Indonesia Maju.....	69
BAB V PENUTUP.....	72
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	73
5.3 Saran untuk Penelitian Berikutnya.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	80



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Seleksi Sampel	39
Tabel 3.2 Daftar Saham-Saham LQ45 yang Menjadi Sampel.....	40
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif AAR Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pengumuman Pemilihan Presiden.....	50
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif ATVA Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pengumuman Pemilihan Presiden.....	52
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif AAR Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pelantikan Kabinet Indonesia Maju	53
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif ATVA Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pelantikan Kabinet Indonesia Maju	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Peristiwa Pengumuman Pemilihan Presiden	56
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Peristiwa Pelantikan Kabinet Indonesia Maju.....	57
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Paired Sample t-Test</i> AAR Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pengumuman Pemilihan Presiden.....	59
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Paired Sample t-Test</i> ATVA Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pengumuman Pemilihan Presiden.....	60
Tabel 4.9 Hasil Uji <i>Paired Sample t-Test</i> AAR Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pelantikan Kabinet Indonesia Maju	61
Tabel 4.10 Hasil Uji <i>Paired Sample t-Test</i> ATVA Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pelantikan Kabinet Indonesia Maju	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik IHSG Mei 2019.....	2
Gambar 1.2 Grafik IHSG Oktober 2019.....	6
Gambar 2.1 Bentuk Hipotesis Efisiensi Pasar.....	17
Gambar 2.2 Rerangka Teoritis	29
Gambar 3.1 <i>Event Window</i> pada Peristiwa Pengumuman Pemilihan Presiden	44
Gambar 3.2 <i>Event Window</i> pada Peristiwa Pelantikan Kabinet Indonesia Maju.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Output SPSS Statistik Deskriptif	80
Lampiran 2 Hasil Output SPSS Uji Normalitas	81
Lampiran 3 Hasil Output SPSS Uji <i>Paired Sample t-Test</i>	82
Lampiran 4 Data <i>Closing Price</i> Saham Peristiwa Pengumuman Pemilihan Presiden	85
Lampiran 5 Data <i>Realized Return</i> Saham Peristiwa Pengumuman Pemilihan Presiden	87
Lampiran 6 Data <i>Return</i> Indeks Pasar LQ45 Peristiwa Pengumuman Pemilihan Presiden	89
Lampiran 7 Data <i>Expected Return</i> Saham Peristiwa Pengumuman Pemilihan Presiden	89
Lampiran 8 Data <i>Abnormal Return</i> Saham Peristiwa Pengumuman Pemilihan Presiden	90
Lampiran 9 Data Volume Saham Diperdagangkan Peristiwa Pengumuman Pemilihan Presiden	92
Lampiran 10 Data Volume Saham Beredar Peristiwa Pengumuman Pemilihan Presiden	94
Lampiran 11 Data <i>Trading Volume Activity</i> Peristiwa Pengumuman Pemilihan Presiden	98
Lampiran 12 Data <i>Closing Price</i> Saham Peristiwa Pelantikan Kabinet Indonesia Maju	100
Lampiran 13 Data <i>Realized Return</i> Saham Peristiwa Pelantikan Kabinet Indonesia Maju	103
Lampiran 14 Data <i>Return</i> Indeks Pasar LQ45 Peristiwa Pelantikan Kabinet Indonesia Maju	104
Lampiran 15 Data <i>Expected Return</i> Saham Peristiwa Pelantikan Kabinet Indonesia Maju	104



Lampiran 16 Data *Abnormal Return* Saham Peristiwa Pelantikan Kabinet Indonesia
Maju105

Lampiran 17 Data Volume Saham Diperdagangkan Peristiwa Pelantikan Kabinet
Indonesia Maju.....107

Lampiran 18 Data Volume Saham Beredar Peristiwa Pelantikan Kabinet Indonesia
Maju109

Lampiran 19 Data *Trading Volume Activity* Peristiwa Pelantikan Kabinet Indonesia
Maju113



ABSTRAK

ANALISIS REAKSI PASAR MODAL INDONESIA TERHADAP PENGUMUMAN PEMILIHAN PRESIDEN DAN PELANTIKAN KABINET INDONESIA MAJU

Oleh:

Adika Lambang Pratama

Dosen Pembimbing: Putu Prima Wulandari, SE., MSA., Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji reaksi pasar modal Indonesia terhadap pengumuman pemilihan presiden dan pelantikan Kabinet Indonesia Maju. Objek penelitian ini adalah saham-saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Februari 2019 - Juli 2019. Sebanyak 41 data berhasil dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Paired Sample t-Test* (Uji t) dengan aplikasi SPSS 20.0. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Average Abnormal Return* (AAR) namun terdapat perbedaan yang signifikan *Average Trading Volume Activity* (ATVA) sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pemilihan presiden terhadap saham-saham LQ45. Sementara itu, tidak terdapat perbedaan signifikan *Average Abnormal Return* (AAR) dan *Average Trading Volume Activity* (ATVA) sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan Kabinet Indonesia Maju terhadap saham-saham LQ45.

Kata kunci: *Event study, abnormal return, trading volume activity, pengumuman pemilihan presiden, pelantikan kabinet Indonesia maju*



ABSTRACT

ANALYSIS OF INDONESIA CAPITAL MARKET REACTION TO THE ANNOUNCEMENT OF PRESIDENTIAL ELECTION AND INAUGURATION OF INDONESIA MAJU CABINET

By:

Adika Lambang Pratama

Advisor Lecturer: Putu Prima Wulandari, SE., MSA., Ak.

The purpose of this study is to analyze the Indonesia capital market reaction to the presidential election announcement and Indonesia Maju Cabinet inauguration. The object of this study is LQ45 stocks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between February 2019 and July 2019. 41 data for this study was collected from documentation through purposive sampling technique. Paired sample t-Test using SPSS 20.0 software is performed to analyse the data. The test results in no significant Average Abnormal Return (AAR) difference, yet significant Average Trading Volume Activity (ATVA) difference on the LQ45 stocks before and after the announcement of presidential election. Whilst, there are no significant Average Abnormal Return (AAR) and Average Trading Volume Activity (ATVA) differences before and after the Indonesia Maju Cabinet inauguration.

Keywords: *Event study, abnormal return, trading volume activity, announcement of presidential election, inauguration of Indonesia maju cabinet*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada pemilihan umum tanggal 17 April 2019, Indonesia menyelenggarakan pemilihan umum presiden. Adapun dua pasangan calon yang mengajukan diri sebagai calon presiden yaitu Joko Widodo-Ma'ruf Amin dan Prabowo-Sandiaga Uno. Hasil dari pemilihan umum ini telah secara resmi diumumkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) pada tanggal 21 Mei 2019 yang dimenangkan oleh pasangan 01 yaitu Joko Widodo-Ma'ruf Amin dengan perolehan suara 55,50 persen yang diikuti oleh pasangan 02 Prabowo-Sandiaga Uno dengan perolehan suara 44,50 persen.¹ Setelah melalui proses pemilihan dan pengumuman pemenang oleh KPU, tahapan selanjutnya adalah pelantikan presiden dan wakil presiden yang akan digelar pada 20 Oktober 2019.²

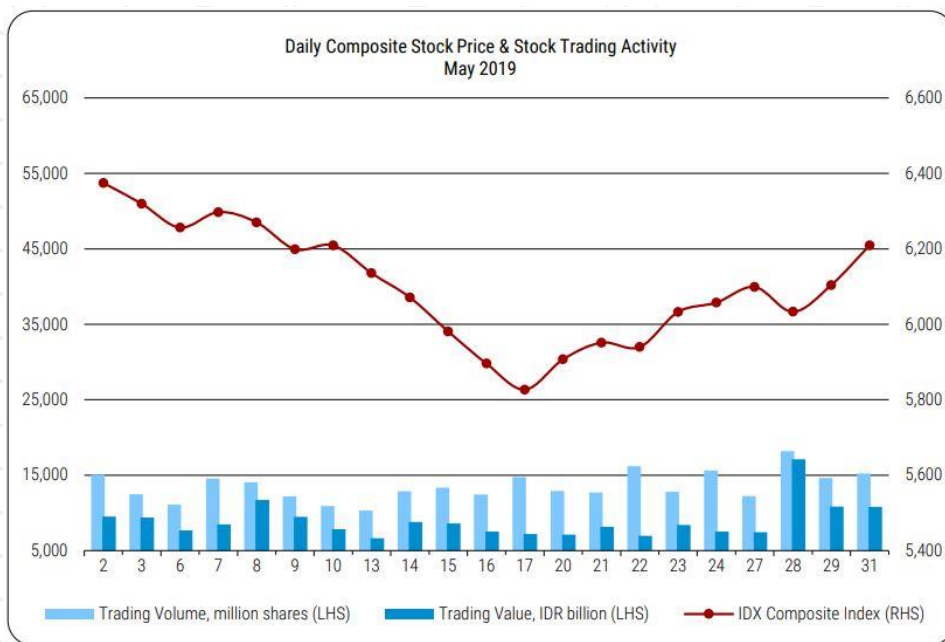
Pengumuman hasil pilpres 2019 yang dilakukan KPU itu ternyata disambut oleh para pelaku pasar. Hal itu tercermin dari laju Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam perdagangan saham. Pada tanggal 17 Mei 2019 sepekan sebelum pengumuman oleh KPU, IHSG sempat mengalami penurunan sebesar 6,16 persen ke level 5.826 dari 6.209. Pada tanggal 21 Mei 2019, IHSG mengalami penguatan kembali hingga sempat menyentuh di level 5.993. Tak hanya IHSG, indeks LQ45 yang berisi 45 saham teraktif di BEI juga tercatat mengalami penguatan sebesar

¹ Zunita Putri, "KPU Tetapkan Jokowi-Ma'ruf Pemenang Pilpres 2019" (<https://news.detik.com>, diakses pada 25 Oktober 2019)

² Anonymous, "Tahapan Pilpres 2019 Usai KPU Umumkan Kemenangan Jokowi" (<https://cnnindonesia.com>, diakses pada 25 Oktober 2019)

1,10 persen ke posisi 927.³ Salah seorang analis menilai kemenangan Jokowi dalam pilpres memiliki pengaruh paling besar ke saham-saham Badan Usaha Milik Negara (BUMN) karena dinilai Jokowi memiliki program pembangunan yang ingin dilanjutkan.⁴ Beberapa analis juga mengatakan bahwa sektor konstruksi bisa menjadi primadona. Tak hanya sektor konstruksi, sektor perkapalan, keuangan, dan telekomunikasi juga dinilai dapat berdampak positif untuk lima tahun kedepan.⁵

Gambar 1.1 Grafik IHSG Mei 2019



Sumber: www.idx.co.id (2019).

³ Selfie Miftahul Jannah, "Reaksi Pasar Saham Usai KPU Umumkan Jokowi Menang Pilpres" (<https://tirto.id>, diakses pada 25 Oktober 2019)

⁴ Happy Fajrian, "Hasil Hitung Cepat Memenangkan Jokowi, IHSG Meroket ke Level 6.636,36" (<https://katadata.co.id>, diakses pada 25 Oktober 2019)

⁵ Anonymous, "Jokowi Menang Pilpres 2019, Pasar Saham untuk Sektor Konstruksi Bisa Jadi Primadona" (<https://kaltim.tribunnews.com>, diakses pada 25 Oktober 2019)



Usai pelantikan, Presiden Joko Widodo mengumumkan susunan kabinetnya yang diberi nama Kabinet Indonesia Maju pada tanggal 23 Oktober 2019. Berikut daftar susunan menteri Kabinet Indonesia Maju:⁶

1. Menteri Koordinator Bidang Politik Hukum dan Keamanan: Mohammad Mahfud
2. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian: Airlangga Hartarto
3. Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan: Muhajir Effendy
4. Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi: Luhut Binsar Panjaitan
5. Menteri Pertahanan: Prabowo Subianto
6. Menteri Sekretaris Negara: Pratikno
7. Menteri Dalam Negeri: Tito Karnavian
8. Menteri Luar Negeri: Retno Lestari Marsudi
9. Menteri Agama: Fachrul Razi
10. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia: Yasonna Laoly
11. Menteri Keuangan: Sri Mulyani Indrawati
12. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan: Nadiem Makarim
13. Menteri Kesehatan: dokter Terawan
14. Menteri Sosial: Juliari Batubara
15. Menteri Ketenagakerjaan: Ida Fauziah

⁶ Anonymous, "Susunan Kabinet Indonesia Maju 2019-2024" (<https://kompas.com>, diakses pada 25 Oktober 2019)



16. Menteri Perindustrian: Agus Gumiwang Kartasasmita
17. Menteri Perdagangan: Agus Suparmanto
18. Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral: Arifin Tasrif
19. Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat: Basuki Hadimuljono
20. Menteri Perhubungan: Budi Karya
21. Menteri Komunikasi dan Informatika: Johnny G. Plate
22. Menteri Pertanian: Syahrul Yasin Limpo
23. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan: Siti Nurbaya
24. Menteri Kelautan dan Perikanan: Edhy Prabowo
25. Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi: Abdul Halim Iskandar
26. Menteri Agraria, Tata Ruang, dan Kehutanan: Sofjan Jalil
27. Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional dan Kepala Bappenas: Suharso Monoarfa
28. Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi: Tjahjo Kumolo
29. Menteri BUMN: Erick Thohir
30. Menteri Koperasi dan UKM: Teten Masduki
31. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif: Wishnutama
32. Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Anak: Gusti Ayu Bintang Darmavati
33. Menristek dan Kepala Badan Riset Inovasi Nasional: Bambang Brodjonegoro
34. Menteri Pemuda dan Olahraga: Zainudin Amali
35. Kepala Staf Kepresidenan: Moeldoko

36. Sekretaris Kabinet: Pramono Anung

37. Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal: Bahlil Lahadalia

38. Jaksa Agung: ST Burhanuddin

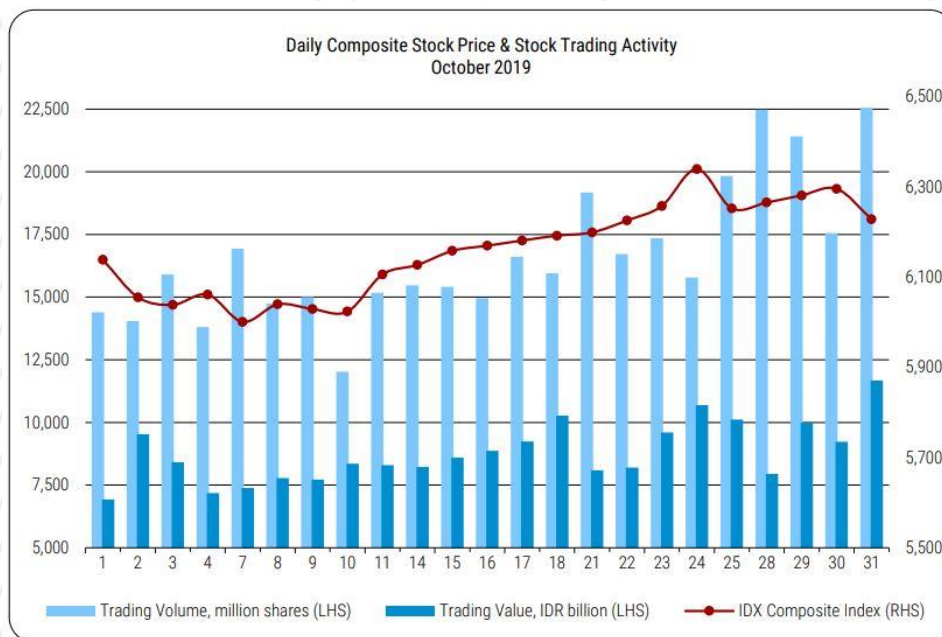
Pelantikan Kabinet Indonesia Maju ini juga memiliki dampak bagi pasar modal, pada tanggal 23 Oktober 2019, IHSG sesi pertama tercatat menurun sebesar 0,42 persen atau 26,23 poin ke level 6.199,17. Tercatat sebanyak 196 saham mengalami penurunan, 142 tak berubah dan 139 mengalami kenaikan. Sektor-sektor yang memiliki respon negatif yaitu sektor aneka industri menurun sebesar 1,12 persen dan industri dasar turun sebesar 0,62 persen.⁷ Meski IHSG sempat menurun namun, pada tanggal 24 Oktober 2019, IHSG kembali menguat ke level 6.306,70 atau menguat 0,78 persen. Tercatat sebanyak 208 saham menguat, 135 tak bergerak dan 138 saham melemah. Seorang analis mengatakan bahwa pelantikan menteri dan pengumuman kabinet masih akan menjadi sentimen positif bagi gerak IHSG.⁸

⁷ Dias Prasongko, "IHSG Anjlok Usai Pelantikan Kabinet Baru Jokowi" (<https://bisnis.tempo.co>, diakses pada 25 Oktober 2019)

⁸ Dias Prasongko, "Kabinet Baru Jokowi disambut Investor, Rupiah dan Saham Menguat" (<https://fokus.tempo.co>, diakses pada 27 Oktober 2019)



Gambar 1.2 Grafik IHSG Oktober 2019



Sumber: www.idx.co.id (2019).

Berdasarkan kedua fenomena yang terjadi tersebut menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia sensitif dengan peristiwa yang ada di sekitarnya. Hal ini sejalan dengan hipotesis efisiensi pasar, menurut Halim (2015:89), pasar modal dikatakan efisien jika harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Efisiensi dalam konteks investasi dapat diartikan bahwa tidak seorang pun yang bisa mengambil untung dalam pasar. Semakin cepat informasi baru tercermin pada harga sekuritas, semakin efisien pasar modal tersebut.

Menurut Mayo (2016:391) dalam Kusumayanti dan Suarjaya (2018:1723), informasi yang terkandung dalam dinamika politik yang terjadi pada suatu negara, akan diserap oleh para pelaku pasar modal. Para pelaku pasar modal akan memanfaatkan informasi yang ada untuk menetapkan strategi atau kebijakan yang akan diterapkan. Informasi yang diserap juga bermanfaat untuk memetakan risiko



yang berpeluang terjadi di masa yang akan datang. Menurut Zubir (2013:23), makin tidak stabil keamanan, politik, dan perekonomian suatu negara, makin tinggi risiko berinvestasi di negara tersebut karena *return* investasi jadi makin tidak pasti, sehingga kompensasi atau *return* yang dituntut atas suatu investasi makin tinggi.

Pengaruh informasi yang *predictable* dan yang *unpredictable* terhadap harga pasar dapat dianalisis dengan metode *event study* (Samsul, 2015:231). *Event study* merupakan salah satu desain statistik yang paling populer di bidang keuangan.

Event study menggambarkan sebuah teknik riset yang memungkinkan peneliti untuk menilai dampak dari sesuatu peristiwa tertentu terhadap harga saham dari perusahaan (Bodie, Marcus, dan Kane, 2005 dalam Manurung dan Ira, 2007:3).

Teknik ini juga cocok untuk mengukur dampak peristiwa yang memiliki dampak luas terhadap pasar seperti regulasi pada pasar secara keseluruhan atau pada segmen industri tertentu (Henderson, 1990 dalam Manurung dan Ira, 2007:3).

Event study dapat menggunakan *abnormal return* sebagai tolak ukurnya. Bila suatu pengumuman mengandung informasi, maka pasar akan menerima *abnormal return*, dan sebaliknya jika suatu peristiwa tidak mengandung informasi maka pasar tidak akan menerima *abnormal return* (Hartono, 2017:644). *Event study* tidak hanya digunakan untuk menguji *abnormal return*, melainkan juga dapat digunakan untuk menguji *trading volume activity* di sekitar peristiwa (Farisi dan Nuzula, 2019:39). Apabila dihubungkan dengan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah peristiwa (*event study*), maka besarnya aktivitas volume perdagangan yang dihasilkan setelah peristiwa tersebut menunjukkan bahwa pasar merespon suatu peristiwa yang terjadi.

Beberapa penelitian telah menggunakan *event study* untuk berbagai macam peristiwa, seperti penelitian yang dilakukan oleh Farisi dan Nuzula (2019) yang meneliti tentang perbedaan reaksi bursa efek Indonesia sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan Biodiesel 20 (B20). Penelitian lain juga dilakukan dengan menggunakan isu politik seperti dalam penelitian Diniar dan Kiryanto (2015) yang meneliti tentang analisis dampak pemilu presiden Jokowi terhadap *return* saham. Kedua penelitian tersebut menggunakan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebagai variabel penelitian.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya oleh Akbar et. al. (2019) yang meneliti tentang reaksi pasar modal terhadap pengumuman kemenangan presiden Joko Widodo berdasarkan keputusan KPU pemilu 2019 dengan pendekatan *event study* selama 29 hari terhadap perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity*. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian Akbar et. al. (2019) adalah penulis menambahkan satu peristiwa politik yaitu pelantikan Kabinet Indonesia Maju serta menggunakan indeks harga saham LQ45 dengan menggunakan pendekatan *event study* selama 11 hari.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana reaksi pasar modal atas peristiwa pengumuman pemilihan presiden dan pelantikan Kabinet Indonesia Maju, sehingga penelitian ini berjudul **"Analisis Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap Pengumuman Pemilihan Presiden dan Pelantikan Kabinet Indonesia Maju"**.





1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan signifikan *Average Abnormal Return* (AAR) sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pemilihan presiden terhadap saham-saham LQ45?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan *Average Trading Volume Activity* (ATVA) sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pemilihan presiden terhadap saham-saham LQ45?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan *Average Abnormal Return* (AAR) sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan Kabinet Indonesia Maju terhadap saham-saham LQ45?
4. Apakah terdapat perbedaan signifikan *Average Trading Volume Activity* (ATVA) sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan Kabinet Indonesia Maju terhadap saham-saham LQ45?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan *Average Abnormal Return* (AAR) sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pemilihan presiden terhadap saham-saham LQ45.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan *Average Trading Volume Activity* (ATVA) sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pemilihan presiden terhadap saham-saham LQ45.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan *Average Abnormal Return* (AAR) sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan Kabinet Indonesia Maju terhadap saham-saham LQ45.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan *Average Trading Volume Activity* (ATVA) sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan Kabinet Indonesia Maju terhadap saham-saham LQ45.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memiliki kaitan secara langsung maupun tidak langsung dengan penelitian ini. Manfaat tersebut meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran bagaimana penggunaan *signaling theory* dalam melakukan analisis reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa dan dapat menambah rujukan literatur dalam penelitian analisis reaksi pasar modal selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, salah satunya sebagai bahan pertimbangan keputusan atau strategi yang diterapkan bagi investor atau calon investor ketika menghadapi peristiwa politik yang serupa melalui analisis investasi yang tergambar pada *abnormal return* dan *trading volume activity*.



BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 *Signaling Theory*

Menurut Conelly et. al. (2011) dalam Khairudin dan Wandita (2017:70), teori sinyal merupakan konsep dimana pihak pemberi informasi dapat memilih apa dan bagaimana informasi akan ditampilkan serta pihak penerima informasi dapat memilih bagaimana menginterpretasikan informasi yang diterima. *Signaling theory* menurut Suwardjono (2005) dalam Khairudin dan Wandita (2017:70) merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. Dimana informasi mengenai perubahan harga dan volume saham mengandung informasi dalam memberikan bukti yang bermanfaat dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik atau buruk di masa mendatang. Apabila informasi keuangan memiliki penilaian yang baik maka informasi yang diterima investor merupakan *good news* sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham dan berujung pada perubahan harga saham. Sebaliknya bila informasi keuangan menunjukkan penilaian buruk maka informasi yang diterima investor adalah *bad news* dan mempengaruhi perdagangan serta harga saham pula (Khairudin dan Wandita, 2017:70).

2.2 Faktor Makro dalam Investasi

Menurut Mayo (2014:392), keputusan investasi tidak bisa dilepaskan dari lingkungan ekonomi makro yang ada. Semua keputusan investasi harus selalu mempertimbangkan keadaan ekonomi makro untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi di masa yang akan datang. Beberapa kasus yang bersangkutan dengan lingkungan ekonomi makro direspon oleh para pelaku investasi secara berbeda. Reaksi para pelaku pasar modal terhadap beberapa kasus yang bersangkutan dengan lingkungan ekonomi makro sangat sulit diprediksi.

Menurut Samsul (2015:210), faktor makro merupakan faktor yang berada di luar perusahaan tetapi mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor makro terdiri dari makro ekonomi dan makro nonekonomi. Perubahan dalam faktor makroekonomi akan mempengaruhi kinerja perusahaan walaupun tidak seketika, tetapi secara perlahan dalam jangka panjang. Sebaliknya, harga saham akan terpengaruh seketika oleh perubahan faktor makroekonomi karena para investor lebih cepat bereaksi. Ketika perubahan faktor makroekonomi itu terjadi, investor mengkalkulasi dampaknya baik positif maupun negatif terhadap kinerja perusahaan beberapa tahun ke depan, kemudian mengambil keputusan saat ini untuk membeli atau menjual saham yang bersangkutan. Oleh karena itu harga saham lebih cepat menyesuaikan terhadap perubahan variabel-variabel makroekonomi dibandingkan kinerja perusahaan.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001:113), kondisi makro ekonomi yang secara tidak langsung mempengaruhi harga saham diantaranya adalah tingkat



inflasi, tingkat suku bunga dan kondisi politik di dalam negeri. Hal ini dilengkapi oleh pernyataan Samsul (2015:211), faktor makroekonomi yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja saham maupun kinerja perusahaan, antara lain:

1. Tingkat bunga umum
2. Tingkat inflasi
3. Peraturan perpajakan
4. Kebijakan pemerintah
5. Kurs valuta asing
6. Tingkat bunga pinjaman luar negeri
7. Ekonomi internasional
8. Siklus Ekonomi
9. Paham ekonomi
10. Peredaran uang

Faktor makro nonekonomi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara tidak langsung dan lebih sukar diprediksi. Faktor makro nonekonomi lebih sulit dianalisis karena datanya bersifat kualitatif. Beberapa contoh faktor makro nonekonomi antara lain, peristiwa politik dalam negeri dan luar negeri, peperangan, demonstrasi massa, kasus lingkungan hidup, dan perubahan perlakuan hukum.

2.3 Pasar Modal

2.3.1 Pengertian Pasar Modal

Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan pasar modal sebagai:

"Kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek".

Menurut Samsul (2015:57), pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan untuk jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun. Menurut Ridwan (2002:374) dalam Yuliana (2010:33), pasar modal adalah semua pasar yang terorganisir dan lembaga-lembaga yang memperdagangkan warkat-warkat kredit (biasanya berjangka waktu lebih dari satu tahun) termasuk saham-saham, obligasi, hipotek dan tabungan serta deposit berjangka. Menurut Siamat (2004:249) dalam Yuliana (2010:34), definisi pasar modal adalah pasar kongkret atau abstrak yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan dana jangka panjang, yaitu jangka satu tahun keatas.

2.3.2 Jenis Pasar Modal

Pengertian pasar modal dapat dikategorikan menjadi 4 pasar, yaitu (Samsul, 2015:61):

1. Pasar pertama (*primary market*)

Pasar pertama atau pasar perdana adalah tempat atau sarana bagi perusahaan yang pertama kali menawarkan saham atau obligasi ke masyarakat umum. Pasar pertama ini sering disebut juga dengan penawaran umum perdana (*initial public offering*). Penawaran umum perdana ini mengubah bentuk perusahaan dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka (Tbk.).

2. Pasar kedua (*secondary market*)

Pasar kedua atau pasar sekunder adalah tempat atau sarana transaksi jual beli efek antar investor dan harga dibentuk oleh investor melalui perantara efek. Harga pasar terbentuk oleh tawaran jual dan tawaran beli dari para investor, disebut juga dengan istilah *order driven market*.

3. Pasar ketiga (*third market*)

Pasar ketiga atau yang biasa disebut dengan *over the counter market (OTC market)* adalah sarana transaksi jual beli efek antara pedagang efek (*market maker*) dan investor, dimana harga dibentuk oleh pedagang efek. Investor dapat memilih pedagang efek yang memberi harga terbaik. Para pedagang efek ini akan bersaing dalam penetapan harga saham karena satu jenis saham dipasarkan oleh lebih dari satu pedagang efek.

4. Pasar keempat (*fourth market*)

Pasar keempat adalah sarana transaksi jual beli antara investor jual dan investor beli tanpa lewat perantara efek. Transaksi dilakukan langsung tatap muka antara investor beli dan investor jual untuk saham atas pembawa. Pasar keempat ini hanya dilakukan oleh para investor besar karena dapat menghemat biaya transaksi.

2.3.3 Hipotesis Efisiensi Pasar

Menurut Fama (1965:34) dalam Samsul (2015:227), hipotesis efisiensi pasar dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu:

1. Hipotesis efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*)

Efisiensi pasar dikatakan lemah karena investor di dalam proses pengambilan keputusan jual beli saham menggunakan data harga dan volume masa lalu.

Berdasarkan harga dan volume masa lalu dilakukan berbagai model analisis teknikal untuk menentukan arah harga. Analisis teknikal mempelajari pola dari pergerakan harga suatu saham untuk tiap kondisi ekonomi yang sedang berlangsung.

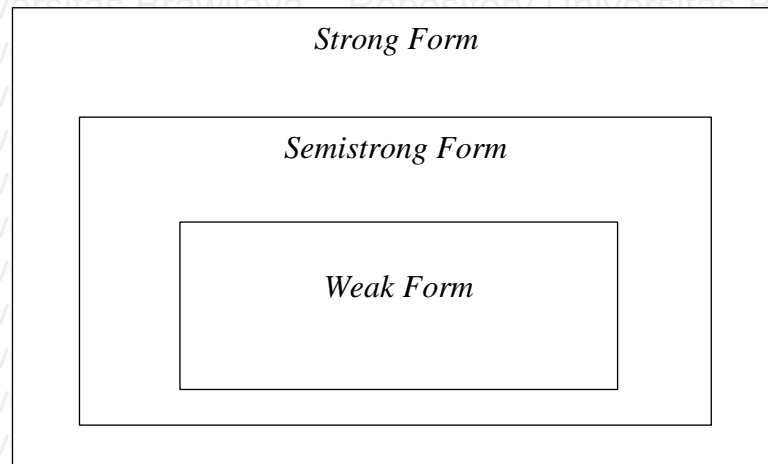
2. Hipotesis efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong form*)

Efisiensi pasar dikatakan setengah kuat karena investor di dalam proses pengambilan keputusan jual beli saham menggunakan data harga masa lalu, volume masa lalu, dan semua informasi yang dipublikasikan. Informasi publik ini dapat berupa, laporan keuangan, laporan tahunan, pengumuman bursa, informasi keuangan internasional, peraturan pemerintah, peristiwa politik, peristiwa hukum, peristiwa social, dan lainnya yang sekiranya dapat mempengaruhi perekonomian nasional. Hal ini berarti investor menggunakan analisis teknikal digabung dengan analisis fundamental.

3. Hipotesis efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*)

Efisiensi pasar dikatakan bentuk kuat karena penggunaan data yang lebih lengkap yaitu, harga masa lalu, volume masa lalu, informasi yang dipublikasikan, dan informasi privat yang tidak dipublikasikan secara umum. Informasi privat ini dapat berupa hasil riset yang diterbitkan sendiri oleh unit kerja riset di perusahaan atau dibeli dari lembaga riset dari pihak luar. Kegiatan riset untuk menganalisis variabel-variabel yang berpengaruh terhadap harga saham sangat penting dilakukan walaupun harus mengeluarkan biaya riset.



**Gambar 2.1****Bentuk Hipotesis Efisiensi Pasar**

Sumber: Samsul (2015:228).

2.4 Saham**2.4.1 Pengertian Saham**

Menurut Samsul (2015:59), saham adalah tanda bukti kepemilikan perusahaan.

Pemilik saham disebut juga pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*).

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001:5), saham dapat didefinisikan sebagai

tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham berupa selembor kertas yang menerangkan bahwa

pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga

tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

2.4.2 Jenis Saham

Menurut Samsul (2015:59), pada umumnya jenis saham dibagi menjadi dua,

yaitu:

1. Saham biasa (*common stocks*)

Saham biasa adalah jenis saham yang akan menerima laba setelah bagian laba saham preferen dibayarkan. Apabila perusahaan bangkrut, maka pemegang saham biasa yang menderita terlebih dahulu.

2. Saham preferen (*preferred stocks*)

Saham preferen adalah jenis saham yang memiliki hak terlebih dahulu untuk menerima laba dan memiliki hak laba kumulatif. Hak kumulatif dimaksudkan bahwa hak laba yang tidak didapat pada suatu tahun yang mengalami kerugian, tetapi akan dibayar pada tahun yang mengalami keuntungan, sehingga saham preferen akan menerima laba dua kali.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001:6), dilihat dari cara peralihannya, saham dapat dibedakan atas:

1. Saham atas unjuk (*bearer stocks*)

Saham atas unjuk artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtanggankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah yang diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.

2. Saham atas nama (*registered stocks*)

Saham atas nama, merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

Berdasarkan kinerja perdagangan maka saham dapat dikategorikan menjadi lima, yaitu:



1. *Blue Chip Stocks*

Blue chip stocks, yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

2. *Income Stocks*

Income stocks, yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai.

3. *Growth Stocks*

Growth stocks, yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, baik sebagai *leader* atau tidak sebagai *leader* dalam industri sejenis. Umumnya saham ini berasal dari daerah dan kurang populer di kalangan emiten.

4. *Speculative Stocks*

Speculative stocks, yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

5. *Counter Cyclical Stocks*

Counter cyclical stocks, yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Emiten seperti ini biasanya bergerak dalam produk yang sangat dan selalu dibutuhkan masyarakat seperti rokok dan *consumer goods*.



2.4.3 Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar yang besarnya dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran (Samsul, 2015:197). Menurut Halim (2015:107), nilai buku saham sangat menentukan harga pasar saham yang bersangkutan. Umumnya harga pasar saham berbeda dengan nilai buku saham. Makin sedikit informasi yang dapat diperoleh untuk menghitung harga saham, semakin jauh perbedaan tersebut. Investor sangat berkepentingan terhadap harga pasar dan nilai intrinsik sebagai dasar dalam pengambilan keputusan membeli atau menjual saham. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa apabila harga pasar lebih besar dari nilai intrinsiknya, maka saham tersebut layak untuk dijual, karena *overvalued*. Sebaliknya, apabila harga pasar lebih kecil dari nilai intrinsiknya, maka saham tersebut layak untuk dibeli, karena *undervalued*.

Upaya untuk merumuskan bagaimana menghitung harga saham yang seharusnya (nilai intrinsik), telah dilakukan oleh setiap analis dengan tujuan untuk dapat memperoleh tingkat keuntungan yang memuaskan. Berikut beberapa model analisis harga saham, yaitu:

1. Analisis fundamental

Dalam analisis ini dinyatakan bahwa saham memiliki nilai intrinsik tertentu (nilai yang seharusnya). Analisis ini akan membandingkan nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga pasar saham tersebut sudah mencerminkan nilai intrinsiknya atau belum. Menurut Sunariyah (2006:179) dalam Nourmasari et. al. (2013:3), dalam melakukan analisis fundamental diperlukan beberapa tahapan sebagai berikut:





a. Analisis ekonomi

Analisis ekonomi bertujuan untuk mengetahui jenis serta prospek bisnis suatu perusahaan. Dalam analisis ekonomi terdapat variabel yang bersifat makro antara lain pendapatan nasional, kebijakan moneter dan fiskal, tingkat bunga, dan sebagainya.

b. Analisis industri

Analisis industri perlu diketahui kelemahan dan kekuatan jenis industri perusahaan yang bersangkutan. Hal-hal penting yang perlu dipertimbangkan pemodal dan analisis saham misalnya, penjualan dan laba perusahaan, permanen industri, sikap dan kebijakan pemerintah terhadap industri, kondisi persaingan, dan harga saham perusahaan sejenis.

c. Analisis perusahaan

Analisis perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Para penanam modal memerlukan informasi tentang perusahaan yang relevan sebagai dasar pembuatan keputusan investasi. Informasi tersebut antara lain tentang informasi laporan keuangan periode tertentu dan informasi tentang proyeksi keuangan atau *forecasting*. Hal itu mengingat bahwa kebutuhan informasi didasarkan atas pertimbangan bahwa harga saham ditentukan oleh kinerja perusahaan di masa lalu dan ekspektasi di masa datang.

2. Analisis teknikal

Menurut Samsul (2015:198), analisis teknikal adalah analisis yang mengutamakan pengamatan harga dan kuantitas saham yang diperdagangkan dari menit ke menit selama jam perdagangan berlangsung. Dalam analisis teknikal juga

dilakukan pengamatan atas pergerakan harga saham harian, yang digambarkan dalam kurva dan dianalisis arahnya, dan kemudian menarik kesimpulan mengenai arah lanjutannya. Menurut Halim (2015:115), terdapat lima metode yang dapat digunakan dalam analisis teknikal, antara lain, *Dow theory*, *bar chart*, *breadth of market analysis*, *relative strength analysis*, dan *moving average analysis*.

2.4.4 Return Saham

Menurut Zubir (2013:4), *return* saham terdiri dari *capital gain* dan *dividend yield*. *Capital gain* adalah selisih antara harga jual dan harga beli saham per lembar dibagi dengan harga beli, sedangkan *dividend yield* adalah dividen per lembar dibagi dengan harga beli saham per lembar.

Menurut Hartono (2017:283), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian (*realized return*) dan *return* ekspektasian (*expected return*)

1. Realized return

Return realisasian (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasian dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasian penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasian atau *return* histori ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasian (*expected return*) dan risiko dimasa datang.

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

$R_{i,t}$ = *realized return* sekuritas *i* pada periode peristiwa *t*

$P_{i,t}$ = harga investasi sekuritas *i* pada periode peristiwa *t*

$P_{i,t-1}$ = harga investasi sekuritas *i* pada periode sebelum peristiwa *t*

2. *Expected return*

Return ekspektasian (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasian yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasian sifatnya belum terjadi. *Return* ekspektasian (*expected return*) merupakan *return* yang digunakan untuk pengambilan investasi (Hartono, 2017:300). Menurut Brown dan Warner (1985) dalam Hartono (2017:668), menyatakan bahwa mengestimasi *expected return* dapat menggunakan tiga macam model estimasi, antara lain:

a. *Mean adjusted model*

Mean adjusted model ini menganggap bahwa *expected return* bernilai konstan yang sama dengan rata-rata *realized return* sebelumnya selama periode estimasi, sebagai berikut:

$$E[R_{i,t}] = \frac{\sum_{j=t_1}^{t_2} R_{i,j}}{T}$$

$E[R_{i,t}]$ = *expected return* sekuritas i pada periode peristiwa t

$R_{i,j}$ = *realized return* sekuritas i pada periode estimasi j

T = lamanya periode estimasi, yaitu dari t1 sampai dengan t2

b. *Market model*

Perhitungan *expected return* dengan *market model* ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu membentuk model ekspektasi dengan menggunakan data realisasi selama periode estimasi dan menggunakan model ekspektasi ini untuk mengestimasi *expected return* di periode jendela. Model ekspektasi dapat dibentuk menggunakan teknik regresi *Ordinary Least Square* (OLS) dengan persamaan:

$$R_{i,j} = \alpha_i + \beta_i \cdot R_{M,j} + \varepsilon_{i,j}$$

$R_{i,j}$ = realized return sekuritas i pada periode estimasi j

α_i = intercept untuk sekuritas i

β_i = koefisien slope yang merupakan beta dari sekuritas i

$R_{M,j}$ = return indeks pasar pada periode estimasi j yang dapat dihitung

dengan rumus $R_{M,j} = \frac{LQ45_j - LQ45_{j-1}}{LQ45_{j-1}}$ sebagai contoh dengan LQ45

adalah indeks harga saham

$\varepsilon_{i,j}$ = kesalahan residu sekuritas i pada periode estimasi j

c. Market adjusted model

Market adjusted model menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut. Dengan menggunakan model ini, maka tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena *return* sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan *return* indeks pasar. Jika indeks yang digunakan LQ45, maka *return* indeks pasar dapat dihitung sebesar:

$$R_{M,t} = \frac{LQ45_t - LQ45_{t-1}}{LQ45_{t-1}}$$

$R_{M,t}$ = tingkat *return* dari indeks pasar

$LQ45_t$ = indeks LQ45 pada periode peristiwa t

$LQ45_{t-1}$ = indeks LQ45 pada periode sebelum peristiwa t

2.4.5 Abnormal Return

Menurut Halim (2015:89), *abnormal return* merupakan selisih antara *realized return* yang terjadi dengan *expected return*. Menurut Hartono (2017:644), istilah

abnormal return dapat diterjemahkan sebagai return tak normal atau return tak wajar. *Return* yang normal adalah *return* yang diperoleh dari investasi untuk kondisi yang normal. *Return* tak normal terjadi karena ada informasi baru atau peristiwa baru yang mengubah nilai perusahaan dan direaksi oleh investor dalam bentuk kenaikan atau penurunan harga saham. *Abnormal return* yang terkait dengan kejadian ditaksir sebagai selisih antara imbal hasil aktual saham dan tolak ukurnya (Bodie, Marcus, dan Kane, 2014:370).

Menurut Hartono (2017:668), penghitungan sistematis *abnormal return* adalah sebagai berikut:

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

$RTN_{i,t}$ = *abnormal return* sekuritas i pada periode peristiwa t

$R_{i,t}$ = *realized return* yang terjadi untuk sekuritas i pada periode peristiwa t

$E[R_{i,t}]$ = *expected return* sekuritas i untuk periode peristiwa t

2.4.6 *Trading Volume Activity*

Trading volume activity atau volume perdagangan saham merupakan besarnya jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu. Semakin besar volume perdagangan suatu saham, menunjukkan bahwa saham tersebut aktif dan sering ditransaksikan di pasar modal (Pamungkas, Suhadak, dan Endang, 2015:3). Menurut Sutrisno (2000:88) dalam Pradana (2015:3), *trading volume activity* adalah keseluruhan nilai transaksi pembelian maupun penjualan saham yang dilakukan oleh investor dalam satuan uang.

Menurut Waisnawa (2015) dalam Farisi dan Nuzula (2019:40), penghitungan sistematis *trading volume activity* adalah sebagai berikut:

$$TVA_{i,t} = \frac{\text{saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

$TVA_{i,t}$ = trading volume activity sekuritas i pada periode peristiwa t

2.5 Event Study

Menurut Samsul (2015:232), *event study* diartikan sebagai metodologi penelitian yang mempelajari pengaruh suatu peristiwa terhadap harga saham di pasar pada saat sebelum peristiwa terjadi atau pada saat peristiwa terjadi dan beberapa saat setelah peristiwa terjadi. Hasil analisis tersebut sangat penting sebagai suatu pelajaran dari pengalaman sehingga dapat mengambil keputusan untuk membeli ataupun menjual saham ketika suatu peristiwa yang bersifat sama terjadi berulang di kemudian hari.

Menurut Hartono (2017:643), studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Pengujian kandungan informasi dan pengujian efisiensi pasar bentuk setengah kuat merupakan dua pengujian yang berbeda. Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi pasar dari suatu pengumuman. Pengujian kandungan informasi hanya menguji reaksi dari pasar, tetapi tidak menguji seberapa cepat pasar itu bereaksi. Menurut MacKinlay (1997:13) dalam Pradana (2015:3), *event study* merupakan metodologi penelitian yang menggunakan data pasar modal untuk mengukur kandungan informasi dan dampak dari suatu peristiwa yang terjadi



terhadap nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham dan volume perdagangan saham.

Menurut Tandelilin (2010:566) dalam Rasandi (2012:26), menyebutkan terdapat empat jenis studi peristiwa (*event study*) yaitu:

1. Studi peristiwa konvensional

Studi ini mempelajari respon pasar terhadap peristiwa-peristiwa yang seringkali terjadi dan diumumkan secara terbuka oleh emiten di pasar modal. Contoh studi peristiwa konvensional antara lain, pengumuman laba, pembayaran dividen, merger dan akuisisi, *stock split*, dan bentuk sejenis lainnya.

2. Studi peristiwa kluster

Studi peristiwa kluster mempelajari respon pasar terhadap peristiwa yang diumumkan secara terbuka yang terjadi pada waktu yang sama dan berdampak pada sekelompok perusahaan tertentu. Contoh studi peristiwa kluster adalah pengumuman pemerintah yang membuat regulasi pada industri tertentu sehingga diperkirakan berdampak pada aliran kas perusahaan dalam industri yang bersangkutan.

3. Studi peristiwa tak terduga

Studi peristiwa tak terduga mempelajari respon pasar terhadap suatu peristiwa yang bersifat tidak terduga. Contoh peristiwa dari studi ini adalah peristiwa kebocoran nuklir, bencana alam, dan lain-lain.

4. Studi peristiwa berurutan

Studi ini mempelajari respon pasar terhadap serangkaian peristiwa-peristiwa yang terjadi secara berurutan dalam situasi ketidakpastian yang tinggi. Contoh dari



studi ini adalah studi yang dilakukan oleh Mansur, Cochran, dan Philips (1991) yang meneliti kecelakaan kapal tanker Exxon Valdes yang berdampak pada ditutupnya lalu lintas kapal minyak di perairan Alaska. Persoalan peristiwa berurutan terjadi karena pasar belum memperoleh informasi tingkat kebocoran kapal dan dampak luberan minyak yang menghalangi kapal-kapal tanker lainnya.

Berdasarkan jenis studi peristiwa diatas, penelitian ini termasuk dalam studi peristiwa kluster. Hal ini dikarenakan peristiwa pengumuman pemilihan presiden dan peristiwa pelantikan Kabinet Indonesia Maju diumumkan secara terbuka serta memiliki dampak pada sekelompok perusahaan tertentu.

2.6 Rerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

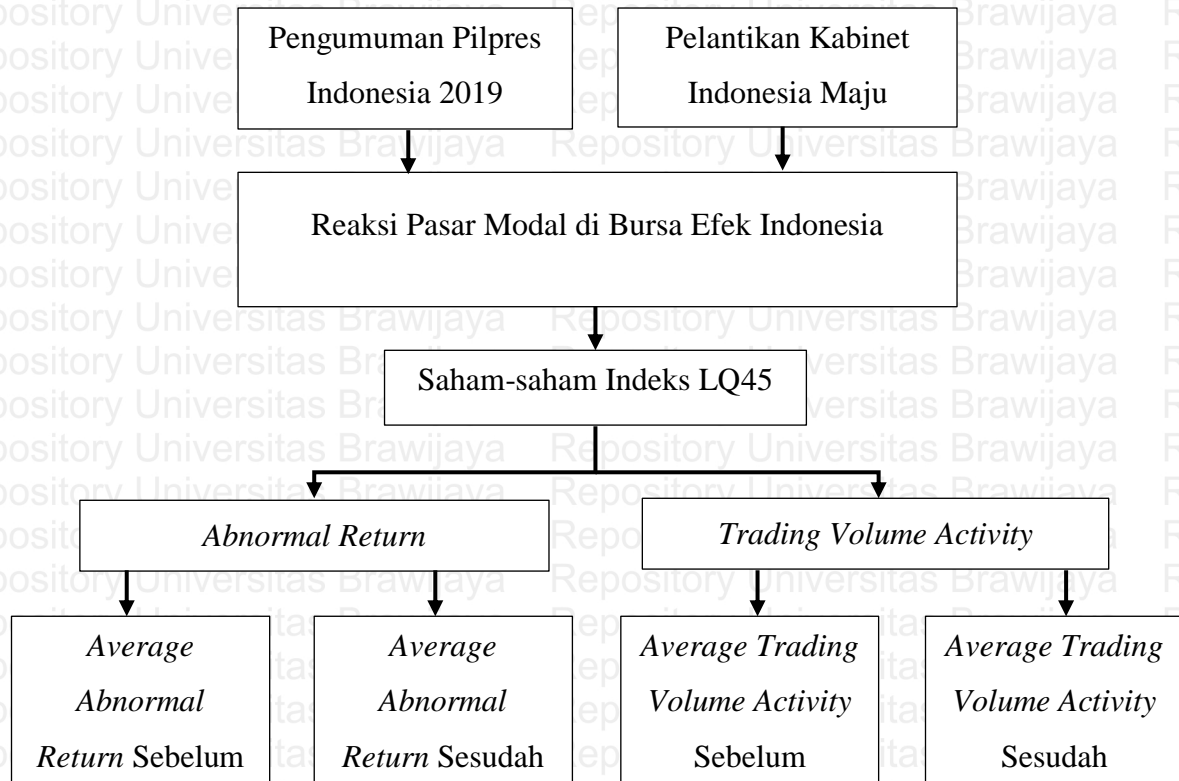
Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan pada subbab di atas, yang membahas tentang faktor makro dalam investasi, pasar modal, saham, *abnormal return*, dan *trading volume activity*, maka dapat dibentuk sebuah rerangka teoritis.

Berikut adalah gambar dari rerangka teoritis pada penelitian ini:



Gambar 2.2

Rerangka Teoritis



Sumber: Data diolah (2019).

2.6.1 Perbedaan *Average Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pengumuman Pemilihan Presiden

Abnormal return merupakan selisih antara *expected return* dengan *realized return* yang terjadi akibat efek dari suatu peristiwa baru. *Abnormal return* dapat terjadi karena adanya suasana politik yang tidak menentu (Saraswati dan Mustanda, 2018:2985). *Signaling theory* menurut Irham (2013:100) dalam Bethari (2017), adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar sehingga akan memberikan pengaruh pada keputusan investor sehingga informasi yang terjadi dari kondisi saham suatu perusahaan selalu memberikan efek bagi keputusan investor

sebagai pihak yang menangkap sinyal tersebut. Menurut Jogiyanto (2013) dalam Muhyi (2017), menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi berbeda yang diterima oleh tiap investor akan menyebabkan adanya ketidaksamaan atau asimetris informasi.

Peristiwa pengumuman pemilihan presiden merupakan salah satu peristiwa politik yang memiliki dampak besar bagi investor di Indonesia. Peristiwa ini dirasa sangat kontroversial karena seorang presiden memiliki tujuan serta visi misi yang berbeda yang dapat mempengaruhi berbagai sekuritas dan sektor di pasar modal. Hal ini sesuai dengan dikemukakan oleh Saraswati dan Mustanda (2018:2984), peristiwa politik khususnya rangkaian peristiwa pemilihan umum presiden sangat berpengaruh terhadap kegiatan perdagangan di pasar modal karena peristiwa politik berkaitan erat dengan kestabilan perekonomian. Pendapat lain mengemukakan, bahwa diantara semua peristiwa politik, pergantian pemerintahan dengan proses pemilihan umum merupakan peristiwa yang paling mempengaruhi pasar (Hung, 2013 dalam Saraswati dan Mustanda, 2018:2974).

Chen (2013) dalam Sopyana dan Yasa (2016:136) menyimpulkan bahwa ketika terjadi penggantian presiden sinyal perubahan kebijakan politik berpengaruh terhadap ekonomi. Investor dapat memprediksi kemenangan salah satu calon presiden sebagai dampak positif maupun negatif menggunakan informasi yang mereka dapat. Menurut Goodell et. al. (2013) dalam Yuniartha dan Sujana (2016:956), bahwa proses pemilihan presiden menciptakan ketidakpastian pasar karena investor mengembangkan harapan mengenai calon pemenang dan kebijakan



makroekonomi yang akan diambil kedepannya. Hasil dalam memprediksi kemenangan salah satu calon ini direpresentasikan dalam *expected return* yang seringkali tidak sesuai dengan *realized return* yang terjadi, sehingga dapat terjadinya *return tak normal* atau *abnormal return*. Ketidaksamaan informasi yang diserap tiap investor menimbulkan adanya perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa ini.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar et. al. (2019) yang membuktikan bahwa terdapat perbedaan signifikan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kemenangan Presiden Joko Widodo. Penelitian lain oleh Manurung dan Ira (2007) juga menyatakan bahwa terdapat *abnormal return* yang signifikan pada peristiwa pengumuman hasil pemilihan presiden. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik hipotesis bahwa:

H₁ = Terdapat perbedaan signifikan *Average Abnormal Return* (AAR) sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pemilihan presiden terhadap saham-saham LQ45.

2.6.2 Perbedaan *Average Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pengumuman Pemilihan Presiden

Trading volume activity merupakan jumlah saham yang diperdagangkan dalam waktu atau periode tertentu. Semakin tinggi tingkat aktivitas volume perdagangan maka menunjukkan bahwa saham tersebut memiliki likuiditas yang tinggi sehingga investor dapat memperjualbelikannya secara mudah dan cepat. Teori sinyal menurut Conelly et. al. (2011) dalam Khairudin dan Wandita (2017:70) bahwa, teori sinyal merupakan konsep dimana pihak pemberi informasi dapat memilih apa



dan bagaimana informasi akan ditampilkan serta pihak penerima informasi dapat memilih bagaimana menginterpretasikan informasi yang diterima. Menurut Jogiyanto (2013) dalam Muhyi (2017), menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi berbeda yang diterima oleh tiap investor akan menyebabkan adanya ketidaksamaan atau asimetris informasi.

Menurut Sopyana dan Yasa (2016:136), peristiwa politik seperti penggantian presiden dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dengan perubahan terhadap kebijakan pemerintah. Saputra (2016) dalam Kusumayanti dan Suarjaya (2018:1723) menyatakan bahwa pemilihan umum dikategorikan sebagai suatu peristiwa politik yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas ekonomi dan keuangan karena pemilihan umum merupakan sebuah mekanisme redistribusi kekuasaan yang hasilnya akan menentukan wajah pemerintahan dan orientasi kebijakan negara selama beberapa tahun mendatang.

Peristiwa pengumuman pemilihan presiden dapat membuat tingkat aktivitas volume perdagangan saham pada sebuah perusahaan dalam sektor tertentu yang sebelumnya tinggi menjadi rendah atau yang sebelumnya rendah menjadi meningkat. Hal ini disebabkan karena investor cenderung bertransaksi pada perusahaan di sektor yang bersahabat dengan tujuan dan visi misi seorang presiden. Hal ini sejalan dengan pernyataan Oehler et. al. (2013) dalam Sopyana dan Yasa (2016:136) yang menyatakan bahwa hasil dari pemilihan presiden berdampak terhadap seluruh sektor ekonomi dan perusahaan secara positif maupun negatif berkaitan dengan kebijakan seperti kebijakan perpajakan, kebijakan moneter,



kebijakan perdagangan, kebijakan lingkungan serta pertahanan dan keamanan.

Dengan begitu, investor perlu meyakinkan apakah saham yang mereka investasikan sejalan dengan tujuan dan visi misi presiden pada periode yang baru. Alasan lain seorang investor akan bertransaksi pada saham perusahaan yang memiliki aktivitas volume perdagangan yang tinggi yaitu, karena tujuan utama investor adalah mendapatkan *return* yang besar. Menurut Chordia dan Swaminathan (2000:68) dalam Pradana (2015:3), saham dengan volume perdagangan yang tinggi akan menghasilkan *return* saham yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut, informasi yang berbeda yang diserap oleh investor dari peristiwa ini dapat memberikan perbedaan tingkat *trading volume activity* pada saat sebelum dan sesudah terjadi.

Penelitian sebelumnya oleh Akbar et. al. (2019), mendapat hasil bahwa *trading volume activity* memiliki perbedaan signifikan saat sebelum dan sesudah peristiwa terjadinya pengumuman pemilihan presiden. Penelitian serupa oleh Pamungkas et. al. (2015) yang menggunakan peristiwa berupa pemilihan umum presiden, menghasilkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada *trading volume activity* terhadap peristiwa pemilu presiden 2014. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik hipotesis bahwa:

H₂ = Terdapat perbedaan signifikan *Average Trading Volume Activity* (ATVA) sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pemilihan presiden terhadap saham-saham LQ45.

2.6.3 Perbedaan *Average Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Peristiwa

Pelantikan Kabinet Indonesia Maju

Abnormal return dapat terjadi apabila terdapat informasi baru atau peristiwa baru yang menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham. Ziobrowski *et al.* (2011) dalam Saraswati dan Mustanda (2018:2979) menyebutkan, jika informasi yang baru secara cepat terlihat pada harga sekuritas, maka semakin tinggi tingkat efisiensi pasar modal tersebut dan memperoleh *abnormal return* akan tidak mudah atau bahkan hampir tidak mungkin bagi investor. *Signaling theory* menurut Irham (2013:100) dalam Bethari (2017), adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar sehingga akan memberikan pengaruh pada keputusan investor sehingga informasi yang terjadi dari kondisi saham suatu perusahaan selalu memberikan efek bagi keputusan investor sebagai pihak yang menangkap sinyal tersebut. Menurut Jogiyanto (2013) dalam Muhyi (2017), menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi berbeda yang diterima oleh tiap investor akan menyebabkan adanya ketidaksamaan atau asimetris informasi.

Salah satu faktor non ekonomi yang memiliki dampak di pasar modal suatu negara adalah peristiwa politik (Chien *et al*, 2014 dalam Kusumayanti dan Suarjaya, 2018:1714). Cahyati (2007) dalam Husniyah (2014:12) juga menambahkan bahwa kondisi ekonomi suatu negara akan dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan yang ditentukan baik oleh lembaga legislatif maupun lembaga eksekutif. Peristiwa pelantikan kabinet seorang presiden dalam sebuah pemerintahan menggambarkan



bagaimana kinerja suatu pemerintahan kedepannya. Kinerja ini dapat digambarkan berdasarkan pada kebijakan-kebijakan yang dibuat para menteri dalam suatu kabinet presiden. Seringkali kebijakan yang dibuat oleh seorang menteri memiliki dampak yang baik atau buruk bagi sebuah perusahaan pada sektor tertentu. Dampak ini secara langsung akan mempengaruhi harga saham perusahaan berupa kenaikan harga saham maupun penurunan harga saham bergantung apakah kebijakan seorang menteri dirasa menguntungkan atau merugikan sebuah perusahaan. Acemoglu *et al.* (2010) dalam Yuniartha dan Sujana (2016:953) menyatakan bahwa perusahaan yang berhubungan atau tidak terhubung mengalami dampak terhadap nilai saham mereka pada saat terjadi peristiwa politik. Hal ini akan membuat investor memprediksi kebijakan-kebijakan apa saja yang akan terjadi dengan melihat nama-nama menteri dalam sebuah kabinet baru. Kecepatan tiap investor dalam menyerap informasi yang asimetris akhirnya akan memicu adanya perbedaan antara *abnormal return* sebelum dan *abnormal return* sesudah akibat terjadinya peristiwa pelantikan kabinet yang baru.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Katti (2018) menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat signifikansi rata-rata *abnormal return* yang terjadi sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman susunan kabinet. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Manurung dan Ira (2007) yang menghasilkan *abnormal return* yang signifikan pada peristiwa pengumuman susunan kabinet. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik hipotesis bahwa:

H₃ = Terdapat perbedaan signifikan *Average Abnormal Return* (AAR) sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan Kabinet Indonesia Maju terhadap saham-saham LQ45.

2.6.4 Perbedaan *Average Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pelantikan Kabinet Indonesia Maju

Trading volume activity secara tidak langsung menggambarkan tingkat keramaian lalu lintas jual dan beli saham yang dilakukan. Teori sinyal menurut

Conelly et. al. (2011) dalam Khairudin dan Wandita (2017:70) bahwa, teori sinyal merupakan konsep dimana pihak pemberi informasi dapat memilih apa dan bagaimana informasi akan ditampilkan serta pihak penerima informasi dapat memilih bagaimana menginterpretasikan informasi yang diterima. Menurut Jogiyanto (2013) dalam Muhyi (2017), menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi berbeda yang diterima oleh tiap investor akan menyebabkan adanya ketidaksamaan atau asimetris informasi.

Berdasarkan pernyataan Yuniartha dan Sujana (2016:954) bahwa peristiwa politik tidak dapat dipisahkan dari transaksi perdagangan saham salah satunya kegiatan pada bursa saham dimana bursa saham merupakan bagian dari kegiatan ekonomi. Peristiwa pelantikan kabinet dapat mempengaruhi tingkat aktivitas volume perdagangan pada saham perusahaan di sektor-sektor tertentu. Kebijakan-kebijakan yang dinilai positif oleh suatu sektor secara langsung akan menaikkan tingkat aktivitas volume perdagangan sahamnya, sebaliknya kebijakan yang dinilai negatif akan menurunkan tingkat aktivitas volume perdagangannya. Julio dan Yook



(2012) dalam Yuniartha dan Sujana (2016:957) menyatakan bahwa ketidakpastian politik menyebabkan menurunnya perusahaan yang berinvestasi yang dapat mempengaruhi pasar modal. Kenaikan atau penurunan tingkat aktivitas perdagangan ini disebabkan karena investor merasa mudah atau sulit dalam mentransaksikan saham tersebut akibat kebijakan yang ada. Sesuai pendapat yang dinyatakan oleh Pantzalis *et al.* (2000) dalam Yuniartha dan Sujana (2016:954) menyatakan beberapa alasan pentingnya peristiwa politik yang dapat mempengaruhi kesejahteraan ekonomi antara lain untuk menentukan kebijakan jangka panjang, informasi yang langsung diperoleh karena banyak media yang meliput dan harapan para investor bagi calon yang terpilih menguntungkan bagi para investor.

Dalam penelitian Pradana (2015), membuktikan bahwa peristiwa pelantikan kabinet kerja Jokowi-JK menimbulkan reaksi pasar yang signifikan pada *average trading volume activity*. Perbedaan signifikan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman pelantikan kabinet kerja juga dihasilkan dalam penelitian Fiton (2015). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik hipotesis bahwa:

H₄ = Terdapat perbedaan signifikan *Average Trading Volume Activity* (ATVA) sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan Kabinet Indonesia Maju terhadap saham-saham LQ45.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sekaran (2006:121), populasi merupakan keseluruhan orang, kejadian, atau sesuatu yang menjadi minat untuk diteliti. Populasi merupakan lingkup besar dari sesuatu objek yang ingin diteliti. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan merupakan saham-saham indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode Februari 2019 - Juli 2019. Alasan peneliti memilih saham LQ45 sebagai populasi karena saham-saham indeks LQ45 merupakan kumpulan saham yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berikut faktor-faktor yang dipergunakan sebagai kriteria suatu emiten untuk dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ45 (Anonymous, <https://idx.co.id>):

1. Telah tercatat di Bursa Efek Indonesia minimal 3 bulan.
2. Aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, volume, dan frekuensi transaksi.
3. Jumlah hari perdagangan di pasar reguler.
4. Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu.
5. Selain mempertimbangkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar di atas, akan dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut.

Menurut Sekaran (2006:123), sampel merupakan bagian dari populasi yang dikumpulkan sesuai kriteria. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* merupakan teknik *sampling* yang tidak memberikan kesempatan yang sama pada

setiap anggota populasi. Metode *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini menggambarkan *purposive sampling* yaitu mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Hartono, 2016:98). Berikut beberapa kriteria dari sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Februari 2019 - Juli 2019 yang juga masuk dalam indeks LQ45 pada periode Agustus 2018 - Januari 2019.
2. Perusahaan harus memiliki informasi data yang lengkap selama periode penelitian atau akan dikeluarkan dari sampel.

Tabel 3.1
Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode Februari 2019 - Juli 2019.	45
2	Perusahaan LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Februari 2019 - Juli 2019 yang tidak masuk dalam indeks LQ45 pada periode Agustus 2018 - Januari 2019.	(4)
3	Perusahaan yang tidak memiliki informasi data yang lengkap selama periode penelitian.	(0)
Total sampel pengamatan		41

Sumber: Data diolah (2019).

Berdasarkan metode *sampling* yang digunakan, terdapat 41 perusahaan sebagai sampel penelitian untuk peristiwa pengumuman pemilihan presiden dan pelantikan Kabinet Indonesia Maju. Berikut saham-saham perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian ini:

Tabel 3.2

Daftar Saham-Saham LQ45 yang Menjadi Sampel

No.	Nama Saham	Kode
1.	Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI
2.	Adaro Energy Tbk.	ADRO
3.	AKR Corporindo Tbk.	AKRA
4.	Aneka Tambang Tbk.	ANTM
5.	Astra International Tbk.	ASII
6.	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
7.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
8.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
9.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN
10.	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
11.	Barito Pacific Tbk.	BRPT
12.	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE
13.	Elnusa Tbk.	ELSA
14.	XL Axiata Tbk.	EXCL
15.	Gudang Garam Tbk.	GGRM

Lanjutan Tabel 3.2

16.	H.M. Sampoerna Tbk.	HMSP
17.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
18.	Vale Indonesia Tbk.	INCO
19.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
20.	Indika Energy Tbk.	INDY
21.	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	INKP
22.	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP
23.	Indo Tambangnya Megah Tbk.	ITMG
24.	Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR
25.	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
26.	Matahari Department Store Tbk.	LPPF
27.	Medco Energi Internasional Tbk.	MEDC
28.	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN
29.	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	PGAS
30.	Bukit Asam Tbk.	PTBA
31.	PP (Persero) Tbk.	PTPP
32.	Surya Citra Media Tbk.	SCMA
33.	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
34.	Sri Rejeki Isman Tbk.	SRIL
35.	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
36.	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	TPIA



Lanjutan Tabel 3.2

37.	United Tractors Tbk.	UNTR
38.	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
39.	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA
40.	Waskita Beton Precast Tbk.	WSBP
41.	Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT

Sumber: www.idx.co.id (2019).

3.2 Data Penelitian dan Sumbernya

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Data dari penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber yang sudah tersedia sebelumnya. Data sekunder dapat diperoleh dari peneliti sebelumnya atau sumber-sumber lain yang bertugas memberikan informasi (Sekaran, 2006:60). Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari pusat referensi pasar modal Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Data sekunder yang digunakan berupa harga saham historis, *return* indeks saham LQ45, jumlah saham yang diperdagangkan, dan jumlah saham beredar masing-masing perusahaan.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen.

Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya (Agung, 2012:66).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendokumentasikan data berupa harga saham historis, *return* indeks saham LQ45, jumlah saham yang diperdagangkan, dan jumlah saham beredar dari masing-masing perusahaan yang terdaftar di situs Bursa Efek Indonesia (BEI) selama masa pengamatan.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu *abnormal return* dan *trading volume activity*. Definisi dari kedua variabel tersebut adalah:

1. *Abnormal return*

Menurut Hartono (2017:667), *abnormal return* atau *excess return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *expected return*. Dengan demikian *abnormal return* adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasian. Pernghitungan *abnormal return* secara sistematis adalah selisih *expected return* dan *realized return*:

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

$RTN_{i,t}$ = *abnormal return* sekuritas i pada periode peristiwa t

$R_{i,t}$ = *realized return* yang terjadi untuk sekuritas i pada periode peristiwa t

$E[R_{i,t}]$ = *expected return* sekuritas i untuk periode peristiwa t

2. *Trading volume activity*

Menurut Pamungkas, Suhadak, dan Endang (2015:3), *trading volume activity* atau volume perdagangan saham merupakan besarnya jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu. Semakin besar volume perdagangan suatu saham, menunjukkan bahwa saham tersebut aktif dan sering ditransaksikan di pasar



modal. Menurut Waisnawa (2015) dalam Farisi dan Nuzula (2019:40), penghitungan sistematis *trading volume activity* adalah sebagai berikut:

$$TVA_{i,t} = \frac{\text{saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

$TVA_{i,t}$ = *trading volume activity* sekuritas i pada periode peristiwa t

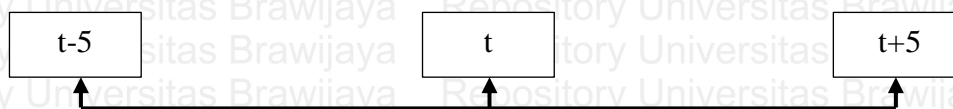
3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode studi peristiwa (*event study*) dengan jendela peristiwa (*event window*) yang ditujukan untuk memastikan dan membandingkan kondisi pasar normal, kondisi pasar krisis, dan kondisi pasar pascakrisis (Samsul, 2015:233). *Event window* dalam penelitian ini terdiri dari dua jangka waktu pengamatan:

1. Jangka waktu pengamatan untuk peristiwa pengumuman pemilihan presiden, antara 14 Mei 2019 hingga 28 Mei 2019.
2. Jangka waktu pengamatan untuk peristiwa pengumuman Kabinet Indonesia Maju, antara 16 Oktober 2019 hingga 30 Oktober 2019.

Gambar 3.1

***Event Window* pada Peristiwa Pengumuman Pemilihan Presiden**

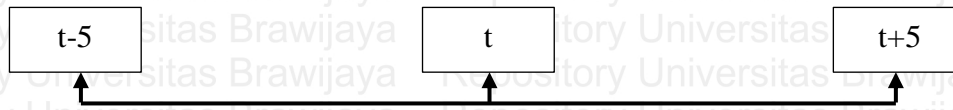


$t-5$ = 5 hari sebelum *event* terjadi (14 Mei 2019)

t = hari H *event* terjadi (21 Mei 2019)

$t+5$ = 5 hari sesudah *event* terjadi (28 Mei 2019)

Gambar 3.2

Event Window pada Peristiwa Pelantikan Kabinet Indonesia Maju

$t-5$ = 5 hari sebelum *event* terjadi (16 Oktober 2019)

t = hari H *event* terjadi (23 Oktober 2019)

$t+5$ = 5 hari sesudah *event* terjadi (30 Oktober 2019)

Berdasarkan ke dua gambar di atas, penelitian ini menggunakan *event window* selama 11 hari kerja Bursa Efek Indonesia. Jangka waktu *event window* tersebut terbagi lagi ke dalam tiga bagian, yaitu 1 hari saat *event date*, 5 hari kerja sebelum peristiwa terjadi, dan 5 hari kerja setelah peristiwa terjadi. Selama 11 hari tersebut, setiap hari peneliti akan mengambil data yang diperlukan untuk diolah lebih lanjut.

Pemilihan jangka waktu *event window* yang pendek dimaksudkan untuk menangkap *significant effect* dari peristiwa yang terjadi dan untuk menghindari adanya *confounding effect* dari peristiwa lain yang berdekatan waktunya sehingga dikhawatirkan dapat mengakibatkan bias respon pasar modal. Alasan lain, jarak *event window* yang panjang akan mengurangi kekuatan uji statistik (McWilliams dan Siegel, 1997 dalam Setyawasih, 2007:53).

Data yang diperoleh dari sumber di atas selanjutnya diolah kembali untuk memperoleh data ringkasan, yaitu:

1. Menghitung *abnormal return*

Ada beberapa tahapan dalam menghitung *abnormal return* yaitu sebagai berikut:

a. Menghitung *realized return*

Untuk menghitung *realized return* setiap saham dalam jangka waktu pengamatan digunakan perhitungan sebagai berikut (Hartono, 2017:283):

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

$R_{i,t}$ = *realized return* sekuritas i pada periode peristiwa t

$P_{i,t}$ = harga investasi sekuritas i pada periode peristiwa t

$P_{i,t-1}$ = harga investasi sekuritas i pada periode sebelum peristiwa t

b. Menghitung *expected return*

Untuk menghitung *expected return* penelitian ini menggunakan *market adjusted model*. Alasan penggunaan model ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2008) yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa pasar modal di Indonesia masih dalam tahap berkembang (*emerging market*). *Market adjusted model* tidak menggunakan periode estimasi seperti model lain, *market adjusted model* menganggap pengestimasi terbaik adalah *return* indeks pasar pada saat ini. Penghitungan *expected return* secara sistematis adalah (Hartono, 2017:668):

$$R_{M,t} = \frac{LQ45_t - LQ45_{t-1}}{LQ45_{t-1}}$$

$R_{M,t}$ = tingkat *return* dari indeks pasar

$LQ45_t$ = indeks LQ45 pada periode peristiwa t

$LQ45_{t-1}$ = indeks LQ45 pada periode sebelum peristiwa t

c. Menghitung *abnormal return*

Abnormal return dihitung menggunakan rumus:





$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

$RTN_{i,t}$ = *abnormal return* sekuritas i pada periode peristiwa t

$R_{i,t}$ = *realized return* yang terjadi untuk sekuritas i pada periode peristiwa t

$E[R_{i,t}]$ = *expected return* sekuritas i untuk periode peristiwa t

d. Menghitung *average abnormal return*

Untuk menghitung *average abnormal return* digunakan rumus:

$$AAR_{i,t} = \frac{\sum_{i=1}^n RTN_{i,t}}{n}$$

$AAR_{i,t}$ = *average abnormal return* i pada periode peristiwa t

$RTN_{i,t}$ = *abnormal return* sekuritas i pada periode peristiwa t

n = jumlah sampel

2. Menghitung *trading volume activity*

Beberapa tahapan dalam menghitung *trading volume activity*, yaitu:

a. Menghitung *trading volume activity*

Trading volume activity dihitung menggunakan rumus:

$$TVA_{i,t} = \frac{\text{saham perusahaan i yang diperdagangkan pada waktu t}}{\text{saham perusahaan i yang beredar pada waktu t}}$$

$TVA_{i,t}$ = *trading volume activity* sekuritas i pada periode peristiwa t

b. Menghitung *average trading volume activity*

Untuk menghitung *average trading volume activity* menggunakan rumus:

$$ATVA_{i,t} = \frac{\sum_{i=1}^n TVA_{i,t}}{n}$$

$ATVA_{i,t}$ = average trading volume activity i pada periode peristiwa t

$TVA_{i,t}$ = trading volume activity sekuritas i pada periode peristiwa t

n = jumlah sampel

Data tersebut kemudian diuji menggunakan uji normalitas data. Uji normalitas data adalah uji yang harus dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Uji normalitas data digunakan untuk melihat pendistribusian data yang akan digunakan.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) dengan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil dari uji normalitas

nantinya menentukan pengujian selanjutnya berkenaan dengan uji statistik parametrik atau non parametrik. Jika data berdistribusi normal, pengujian menggunakan statistik parametrik dengan uji *Paired Sample t-Test* (Uji t). Namun, jika data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji statistik non parametrik dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* (Santoso, 2010:70).

Berikut adalah kriteria dua uji statistik parametrik untuk data berdistribusi normal dan statistik non parametrik untuk data berdistribusi tidak normal (Sudarmanto, 2013:104):

1. Uji statistik parametrik (*Paired Sample t-Test*)

- a. *Level of significance* (α) = 5% dengan derajat kebebasan (df) sebesar n-1.
- b. Membandingkan nilai signifikansi dengan $\alpha = 5\%$.
- c. Pengambilan kesimpulan pada uji ini didasarkan pada:
 - Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima.

- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H ditolak.

2. Uji statistik non parametrik (*Wilcoxon Signed Rank Test*)

- a. *Level of significance* (α) = 5% dengan derajat kebebasan (df) sebesar n-1.
- b. Membandingkan nilai signifikansi dengan $\alpha = 5\%$.
- c. Pengambilan kesimpulan pada uji ini didasarkan pada:

- Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H diterima.

- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H ditolak.





BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif Penelitian

Statistik deskriptif (*descriptive statistics*) merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya (Hartono, 2016).

4.1.1 *Abnormal Return* Peristiwa Pengumuman Pemilihan Presiden

Berikut ini merupakan statistik deskriptif dari *average abnormal return* sebelum dan sesudah dari peristiwa pengumuman pemilihan presiden pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Februari 2019 - Juli 2019, yaitu:

Tabel 4.1

Statistik Deksriptif AAR Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pengumuman Pemilihan Presiden

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AAR Sebelum	41	-,0253	,0239	,001168	,0091120
AAR Sesudah	41	-,0144	,0333	,001616	,0088763

Sumber: Data diolah (2020).

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah sampel penelitian sebanyak 41 perusahaan, yang merupakan perusahaan yang konsisten masuk ke dalam indeks saham LQ45 pada periode Agustus 2018 - Januari 2019 dan Februari 2019 - Juli 2019. Nilai minimum *average abnormal return* untuk sebelum peristiwa sebesar -

0,0253 dihasilkan oleh perusahaan Indika Energy Tbk., sedangkan nilai maksimum sebesar 0,0239 dihasilkan oleh perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk. Nilai *mean* sebesar 0,001168 menunjukkan bahwa rata-rata nilai *average abnormal return* sebelum peristiwa pengumuman pemilihan presiden bersifat positif. Nilai *std. deviation* sebesar 0,0091120 menunjukkan jauhnya simpangan data dari nilai *mean*. Nilai minimum *average abnormal return* untuk sesudah peristiwa sebesar 0,0144 dihasilkan oleh perusahaan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., sedangkan nilai maksimum sebesar 0,0333 dihasilkan oleh perusahaan Media Nusantara Citra Tbk. Nilai *mean* sebesar 0,001616 menunjukkan bahwa rata-rata nilai *average abnormal return* sesudah peristiwa pengumuman pemilihan presiden bersifat positif. Nilai *std. deviation* sebesar 0,0088763 menunjukkan jauhnya simpangan data dari nilai *mean*.

4.1.2 Trading Volume Activity Peristiwa Pengumuman Pemilihan Presiden

Berikut ini merupakan statistik deskriptif dari *average trading volume activity* sebelum dan sesudah dari peristiwa pengumuman pemilihan presiden pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Februari 2019 - Juli 2019, yaitu:



Tabel 4.2

**Statistik Dekskriptif ATVA Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pengumuman
Pemilihan Presiden**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ATVA Sebelum	41	,0002	,0100	,001842	,0020961
ATVA Sesudah	41	,0001	,0053	,001568	,0012311

Sumber: Data diolah (2020).

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa jumlah sampel penelitian sebanyak 41 perusahaan, yang merupakan perusahaan yang konsisten masuk ke dalam indeks saham LQ45 pada periode Agustus 2018 - Januari 2019 dan Februari 2019 - Juli 2019. Nilai minimum *average trading volume activity* untuk sebelum peristiwa sebesar 0,0002 dihasilkan oleh perusahaan Chandra Asri Petrochemical Tbk., sedangkan nilai maksimum sebesar 0,0100 dihasilkan oleh perusahaan Sri Rejeki Isman Tbk. Nilai *mean* sebesar 0,001842 menunjukkan rata-rata nilai *average trading volume activity* yang dilakukan perusahaan sebelum peristiwa pengumuman pemilihan presiden. Nilai *std. deviation* sebesar 0,0020961 menunjukkan jauhnya simpangan data dari nilai *mean*. Nilai minimum *average trading volume activity* untuk sesudah peristiwa sebesar 0,0001 dihasilkan oleh perusahaan Chandra Asri Petrochemical Tbk., sedangkan nilai maksimum sebesar 0,0053 dihasilkan oleh perusahaan Barito Pacific Tbk. Nilai *mean* sebesar 0,001568 menunjukkan rata-rata nilai *average trading volume activity* yang dilakukan

perusahaan sesudah peristiwa pengumuman pemilihan presiden. Nilai *std. deviation* sebesar 0,0091120 menunjukkan jauhnya simpangan data dari nilai *mean*.

4.1.3 *Abnormal Return* Peristiwa Pelantikan Kabinet Indonesia Maju

Berikut ini merupakan statistik deskriptif dari *average abnormal return* sebelum dan sesudah dari peristiwa pelantikan Kabinet Indonesia Maju pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Februari 2019 - Juli 2019, yaitu:

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif AAR Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pelantikan Kabinet Indonesia Maju

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AAR Sebelum	41	-,0232	,0282	-,002440	,0085800
AAR Sesudah	41	-,0155	,0179	-,000625	,0068032

Sumber: Data diolah (2020).

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa jumlah sampel penelitian sebanyak 41 perusahaan, yang merupakan perusahaan yang konsisten masuk ke dalam indeks saham LQ45 pada periode Agustus 2018 - Januari 2019 dan Februari 2019 - Juli 2019. Nilai minimum *average abnormal return* untuk sebelum peristiwa sebesar -0,0232 dihasilkan oleh perusahaan H.M. Sampoerna Tbk., sedangkan nilai maksimum sebesar 0,0282 dihasilkan oleh perusahaan Surya Citra Media Tbk. Nilai *mean* sebesar -0,002440 menunjukkan bahwa rata-rata nilai *average abnormal return* sebelum peristiwa pelantikan Kabinet Indonesia Maju bersifat

negatif. Nilai *std. deviation* sebesar 0,0085800 menunjukkan jauhnya simpangan data dari nilai *mean*. Nilai minimum *average abnormal return* untuk sesudah peristiwa sebesar -0,0155 dihasilkan oleh perusahaan Matahari Department Store Tbk., sedangkan nilai maksimum sebesar 0,0179 dihasilkan oleh perusahaan Gudang Garam Tbk. Nilai *mean* sebesar -0,00625 menunjukkan bahwa rata-rata nilai *average abnormal return* sesudah peristiwa pelantikan Kabinet Indonesia Maju bersifat negatif. Nilai *std. deviation* sebesar 0,0068032 menunjukkan jauhnya simpangan data dari nilai *mean*.

4.1.4 Trading Volume Activity Peristiwa Pelantikan Kabinet Indonesia Maju

Berikut ini merupakan statistik deskriptif dari *average trading volume activity* sebelum dan sesudah dari peristiwa pelantikan Kabinet Indonesia Maju pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Februari 2019 - Juli 2019, yaitu:

Tabel 4.4

Statistik Dekskriptif ATVA Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pelantikan Kabinet Indonesia Maju

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ATVA Sebelum	41	,0003	,0046	,001449	,0010501
ATVA Sesudah	41	,0003	,0058	,001556	,0012778

Sumber: Data diolah (2020).

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa jumlah sampel penelitian sebanyak 41 perusahaan, yang merupakan perusahaan yang konsisten masuk ke dalam indeks

saham LQ45 pada periode Agustus 2018 - Januari 2019 dan Februari 2019 - Juli 2019. Nilai minimum *average trading volume activity* untuk sebelum peristiwa sebesar 0,0003 dihasilkan oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk., sedangkan nilai maksimum sebesar 0,0046 dihasilkan oleh perusahaan Sri Rejeki Isman Tbk. Nilai *mean* sebesar 0,001449 menunjukkan rata-rata nilai *average trading volume activity* yang dilakukan perusahaan sebelum peristiwa pelantikan Kabinet Indonesia Maju. Nilai *std. deviation* sebesar 0,0010501 menunjukkan jauhnya simpangan data dari nilai *mean*. Nilai minimum *average trading volume activity* untuk sesudah peristiwa sebesar 0,0003 dihasilkan oleh perusahaan Chandra Asri Petrochemical Tbk., sedangkan nilai maksimum sebesar 0,0058 dihasilkan oleh perusahaan Vale Indonesia Tbk. Nilai *mean* sebesar 0,001556 menunjukkan rata-rata nilai *average trading volume activity* yang dilakukan perusahaan sesudah peristiwa pelantikan Kabinet Indonesia Maju. Nilai *std. deviation* sebesar 0,0012778 menunjukkan jauhnya simpangan data dari nilai *mean*.

4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data penelitian. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data penelitian telah terdistribusi secara normal atau tidak normal. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 5%. Distribusi data dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan dikatakan tidak normal apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Data yang terdistribusi normal selanjutnya akan diuji parametrik menggunakan uji *Paired Sample t-Test* (Uji t) dan



data yang tidak terdistribusi normal selanjutnya akan diuji non parametrik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

4.2.1 Peristiwa Pengumuman Pemilihan Presiden

Berikut ini merupakan hasil analisis uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* pada *average abnormal return* dan *average trading volume activity* dari peristiwa sebelum dan sesudah pengumuman pemilihan presiden terhadap perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Februari 2019 - Juli 2019, yaitu:

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas Peristiwa Pengumuman Pemilihan Presiden

	AAR	AAR	ATVA	ATVA
	Sebelum	Sesudah	Sebelum (Log)	Sesudah
Asymp. Sig. (2-tailed)	,245	,412	,856	,412

Sumber: Data diolah (2020).

Sebelumnya peneliti telah melakukan uji normalitas terhadap data asli, tetapi hasil untuk *average trading volume activity* sebelum peristiwa menghasilkan distribusi data yang tidak normal. Oleh karena itu, peneliti melakukan transformasi data untuk *average trading volume activity* sebelum peristiwa menjadi logaritma.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, hasil uji normalitas distribusi data atas *average abnormal return* dan *average trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil *Asymp. Sig (2-tailed)* seluruh data yang menunjukkan hasil 0,245,

0,412, 0,856, dan 0,412 berturut-turut yang berarti nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05. Keseluruhan data yang terdistribusi normal selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis menggunakan metode parametrik dengan uji *Paired Sample t-Test* (Uji t).

4.2.2 Peristiwa Pelantikan Kabinet Indonesia Maju

Berikut ini merupakan hasil analisis uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* pada *average abnormal return* dan *average trading volume activity* dari peristiwa sebelum dan sesudah pelantikan Kabinet Indonesia Maju terhadap perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Februari 2019 - Juli 2019, yaitu:

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas Peristiwa Pelantikan Kabinet Indonesia Maju

	AAR Sebelum	AAR Sesudah	ATVA Sebelum	ATVA Sesudah
Asymp. Sig. (2-tailed)	,556	,938	,097	,062

Sumber: Data diolah (2020).

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, hasil uji normalitas distribusi data atas *average abnormal return* dan *average trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil *Asymp. Sig (2-tailed)* seluruh data yang menunjukkan hasil 0,556, 0,938, 0,097, dan 0,062 berturut-turut yang berarti nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05. Keseluruhan data yang terdistribusi normal selanjutnya akan

dilakukan pengujian hipotesis menggunakan metode parametrik dengan uji *Paired*

Sample t-Test (Uji t).

4.3 Uji *Paired Sample t-Test*

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji *Paired*

Sample t-Test (Uji t) yang merupakan uji statistik parametrik. Hal ini dilakukan

karena keseluruhan data *average abnormal return* dan *average trading volume activity* pada sebelum dan sesudah kedua peristiwa telah terdistribusi normal.

Terdapat kriteria dalam pengambilan keputusan analisis uji *Paired Sample t-Test*

(Uji t), kriteria tersebut antara lain:

1. Nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara variabel satu dengan yang lain.
2. Nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara variabel satu dengan yang lain.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Pengujian Hipotesis I

Pengujian hipotesis I dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikan pada *average abnormal return* sebelum dan sesudah

peristiwa pengumuman pemilihan presiden terhadap indeks saham LQ45 di Bursa

Efek Indonesia (BEI) periode Februari 2019 - Juli 2019. Adapun hipotesis I penelitian ini sebagai berikut:

H_1 = Terdapat perbedaan signifikan *Average Abnormal Return* (AAR) sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pemilihan presiden terhadap saham-saham LQ45.

Tabel 4.7

**Hasil Uji Paired Sample t-Test AAR Sebelum dan Sesudah Peristiwa
Pengumuman Pemilihan Presiden**

	Sig. (2-tailed)
AAR Sebelum - AAR Sesudah	,835

Sumber: Data diolah (2020).

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa peristiwa pengumuman pemilihan presiden tidak memberikan perbedaan signifikan terhadap *average abnormal return*. Hal ini dikarenakan ditinjau dari nilai *Sig (2-tailed)* yang menunjukkan nilai 0,835 yang berarti nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga H_{01} diterima. Hasil pengujian hipotesis tersebut memberikan kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Average Abnormal Return* (AAR) sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pemilihan presiden terhadap saham-saham LQ45.

4.4.2 Pengujian Hipotesis II

Pengujian hipotesis II dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikan pada *average trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pemilihan presiden terhadap indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Februari 2019 - Juli 2019. Adapun hipotesis II penelitian ini sebagai berikut:

H_2 = Terdapat perbedaan signifikan *Average Trading Volume Activity* (ATVA) sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pemilihan presiden terhadap saham-saham LQ45.

Tabel 4.8

**Hasil Uji *Paired Sample t-Test* ATVA Sebelum dan Sesudah Peristiwa
Pengumuman Pemilihan Presiden**

	Sig. (2-tailed)
ATVA Sebelum (Log) - ATVA Sesudah	,000

Sumber: Data diolah (2020).

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, menunjukkan bahwa peristiwa pengumuman pemilihan presiden memberikan perbedaan signifikan terhadap *average trading volume activity*. Hal ini dikarenakan ditinjau dari nilai *Sig (2-tailed)* yang menunjukkan nilai 0,000 yang berarti nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak.

Hasil pengujian hipotesis tersebut memberikan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Average Trading Volume Activity* (ATVA) sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pemilihan presiden terhadap saham-saham LQ45.

4.4.3 Pengujian Hipotesis III

Pengujian hipotesis III dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikan pada *average abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan Kabinet Indonesia Maju terhadap indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Februari 2019 - Juli 2019. Adapun hipotesis III penelitian ini sebagai berikut:

H_3 = Terdapat perbedaan signifikan *Average Abnormal Return* (AAR) sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan Kabinet Indonesia Maju terhadap saham-saham LQ45.

Tabel 4.9

**Hasil Uji Paired Sample t-Test AAR Sebelum dan Sesudah Peristiwa
Pelantikan Kabinet Indonesia Maju**

	Sig. (2-tailed)
AAR Sebelum - AAR Sesudah	,376

Sumber: Data diolah (2020).

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, menunjukkan bahwa peristiwa pelantikan Kabinet Indonesia Maju tidak memberikan perbedaan signifikan terhadap *average abnormal return*. Hal ini dikarenakan ditinjau dari nilai *Sig (2-tailed)* yang menunjukkan nilai 0,376 yang berarti nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga H_{03} diterima. Hasil pengujian hipotesis tersebut memberikan kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Average Abnormal Return* (AAR) sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan Kabinet Indonesia Maju terhadap saham-saham LQ45.

4.4.4 Pengujian Hipotesis IV

Pengujian hipotesis IV dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikan pada *average trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan Kabinet Indonesia Maju terhadap indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Februari 2019 - Juli 2019. Adapun hipotesis IV penelitian ini sebagai berikut:

H_4 = Terdapat perbedaan signifikan *Average Trading Volume Activity* (ATVA) sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan Kabinet Indonesia Maju terhadap saham-saham LQ45.

Tabel 4.10

Hasil Uji Paired Sample t-Test ATVA Peristiwa Pelantikan Kabinet Indonesia Maju

	Sig. (2-tailed)
ATVA Sebelum - ATVA Sesudah	,507

Sumber: Data diolah (2020).

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, menunjukkan bahwa peristiwa pelantikan Kabinet Indonesia Maju tidak memberikan perbedaan signifikan terhadap *average trading volume activity*. Hal ini dikarenakan ditinjau dari nilai *Sig (2-tailed)* yang menunjukkan nilai 0,507 yang berarti nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga H_{04} diterima. Hasil pengujian hipotesis tersebut memberikan kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Average Trading Volume Activity* (ATVA) sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan Kabinet Indonesia Maju terhadap saham-saham LQ45.

4.5 Analisis Hasil Penelitian

4.5.1 Perbedaan *Average Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Peristiwa

Pengumuman Pemilihan Presiden

Hasil dari uji hipotesis I menghasilkan H_1 ditolak yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Average Abnormal Return* (AAR) sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pemilihan presiden terhadap saham-saham LQ45.

Berdasarkan definisi teori sinyal (*signaling theory*) menurut Conelly et. al. (2011) dalam Khairudin dan Wandita (2017:70), teori sinyal merupakan konsep dimana pihak pemberi informasi dapat memilih apa dan bagaimana informasi akan

ditampilkan serta pihak penerima informasi dapat memilih bagaimana menginterpretasikan informasi yang diterima. Apabila dikaitkan dengan definisi di atas, maka alasan yang mendasari hasil pengujian ini adalah karena adanya *quick count* dari lembaga statistik di Indonesia yang secara tidak langsung memberikan gambaran hasil dari pemilihan umum ini, sehingga para investor dapat memprediksi kemenangan salah satu pihak calon dan menganalisa atas visi misi tiap calon presiden yang akan terpilih.

Definisi lain teori sinyal menurut Suwardjono (2005) dalam Khairudin dan Wandita (2017:70) merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. Apabila dikaitkan, maka alasan yang mendasari hasil pengujian ini yaitu, menurut investor peristiwa pengumuman pemilihan presiden ini tidak memiliki kandungan informasi yang berguna, investor menganggap bahwa peristiwa tersebut bukanlah suatu peristiwa yang dapat mempengaruhi nilai investasi mereka, menyebabkan tidak adanya investor yang mempunyai informasi lebih untuk mendapat keuntungan tidak normal (*abnormal return*).

Menurut penelitian Purnama dan Khairunnisa (2015:252), alasan yang mendukung hasil pengujian ini adalah mudahnya akses masyarakat dalam memperoleh informasi didukung dengan adanya hasil hitung cepat saat pemilihan umum yang dilakukan beberapa lembaga *survey* yang ada di Indonesia, sehingga para pelaku pasar modal dapat memprediksi peristiwa yang akan terjadi. Para pelaku pasar modal dapat menganalisis informasi lebih lanjut untuk menilai



kandungan informasi yang benar-benar relevan dijadikan pertimbangan dalam melakukan pengambilan keputusan. Pertimbangan investor bukan hanya berdasarkan analisis teknikal namun juga berdasarkan analisis fundamental dalam melakukan investasi, sehingga pada peristiwa politik ini tidak berpengaruh terhadap keputusan investor dalam berinvestasi melainkan kinerja perusahaanlah yang menjadi acuan dalam berinvestasi.

Alasan lain yang mendasari hasil pengujian ini menurut penelitian Nuryana (2017:7), suatu peristiwa yang bisa menyebabkan pasar bereaksi adalah peristiwa yang bersifat kejutan, karena suatu peristiwa yang mendadak tidak akan memberikan kesempatan bagi pelaku pasar untuk melakukan tindakan antisipasi terhadap peristiwa tersebut. Isu bahwa pasar merespon peristiwa bahwa salah satu calon akan menjadi Presiden RI sudah dicerna investor sejak penetapan hasil pemilu saat *quick count*, sehingga peristiwa pengumuman yang dilakukan oleh KPU dianggap sudah tidak mempunyai kandungan informasi lagi oleh investor.

Hasil pengujian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnama dan Khairunnisa (2015) serta Nuryana (2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Average Abnormal Return* (AAR) sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pemilihan presiden. Sebaliknya, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar et. al. (2019) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Average Abnormal Return* (AAR) sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pemilihan presiden.



4.5.2 Perbedaan *Average Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pengumuman Pemilihan Presiden

Hasil dari uji hipotesis II menghasilkan H_2 diterima yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Average Trading Volume Activity* (ATVA) sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pemilihan presiden terhadap saham-saham LQ45.

Berdasarkan definisi teori sinyal (*signaling theory*) menurut Conelly et. al. (2011) dalam Khairudin dan Wandita (2017:70), teori sinyal merupakan konsep dimana pihak pemberi informasi dapat memilih apa dan bagaimana informasi akan ditampilkan serta pihak penerima informasi dapat memilih bagaimana menginterpretasikan informasi yang diterima. Apabila dikaitkan dengan definisi di atas, maka alasan yang mendasari hasil pengujian ini adalah karena adanya *quick count* dari lembaga statistik di Indonesia yang secara tidak langsung memberikan gambaran hasil dari pemilihan umum ini, sehingga para investor dapat memprediksi kemenangan salah satu pihak calon dan menganalisa atas visi misi tiap calon presiden yang akan terpilih.

Definisi lain teori sinyal menurut Suwardjono (2005) dalam Khairudin dan Wandita (2017:70) merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. Apabila dikaitkan, maka alasan yang mendasari hasil pengujian ini yaitu, menurut investor peristiwa pengumuman pemilihan presiden ini memiliki kandungan informasi yang berguna, investor menganggap bahwa peristiwa tersebut adalah suatu peristiwa



yang dapat mempengaruhi nilai investasi mereka, menyebabkan investor mengurangi investasinya pada perusahaan yang terkena efek negatif dan cenderung berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang terkena efek positif dengan visi misi calon presiden yang terpilih.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Baiquni (2015:77) yang mengatakan bahwa alasan yang mendasari hasil pengujian ini antara lain banyaknya media massa yang mengikuti proses *real count* pemilihan umum presiden yang dilakukan oleh KPU dan menginformasikannya melalui media cetak maupun media elektronik. Publikasi hasil *real count* tersebut mengakibatkan informasi hasil pemilihan presiden dapat diketahui dan diikuti dengan segera oleh investor.

Investor merasa takut untuk mengambil risiko dan memilih untuk mengurangi aktivitas investasi mereka. Hal ini dibuktikan oleh nilai volume perdagangan saham pada periode sebelum peristiwa lebih tinggi dibandingkan periode sesudah peristiwa, sehingga mengakibatkan secara statistik terdapat perbedaan rata-rata aktivitas volume perdagangan saham yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman pemilihan umum ini.

Alasan lain menurut penelitian yang dilakukan oleh Akbar et. al. (2019:129) bahwa memang investor percaya nilai saham perusahaan yang mereka investasikan cukup kuat untuk menjaganya kembali stabil. Investor berharap gejolak politik yang terjadi hanya sentimen jangka pendek saja. Tidak menutup kemungkinan bahwa tidak semua investor tidak akan terpengaruh jika muncul informasi yang diprediksi memberikan dampak pada keseluruhan saham, sehingga adanya aktivitas kecil dari



beberapa investor yang panik dan menyebabkan adanya perbedaan signifikan pada rata-rata aktivitas perdagangan.

Hasil pengujian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Baiquni (2015) dan Akbar et. al. (2019) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Average Trading Volume Activity* (ATVA) sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pemilihan presiden. Sebaliknya, hasil pengujian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sfaat (2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Average Trading Volume Activity* (ATVA) sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pemilihan presiden.

4.5.3 Perbedaan *Average Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pelantikan Kabinet Indonesia Maju

Hasil dari uji hipotesis III menghasilkan H_3 ditolak yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Average Abnormal Return* (AAR) sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan Kabinet Indonesia Maju terhadap saham-saham LQ45.

Berdasarkan definisi teori sinyal (*signaling theory*) menurut Conelly et. al. (2011) dalam Khairudin dan Wandita (2017:70), teori sinyal merupakan konsep dimana pihak pemberi informasi dapat memilih apa dan bagaimana informasi akan ditampilkan serta pihak penerima informasi dapat memilih bagaimana menginterpretasikan informasi yang diterima. Apabila dikaitkan dengan definisi di atas, maka alasan yang mendasari hasil pengujian ini adalah karena adanya beberapa nama-nama menteri yang menjadi isu dan secara tidak langsung memberikan bocoran informasi dari peristiwa pelantikan kabinet ini sehingga para



investor telah memprediksi terpilihnya beberapa nama menteri yang berkemungkinan diangkat oleh presiden dan memprediksi kebijakan-kebijakan yang akan dibuat oleh para menteri tersebut.

Definisi lain teori sinyal menurut Suwardjono (2005) dalam Khairudin dan Wandita (2017:70) merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. Apabila dikaitkan, maka alasan yang mendasari hasil pengujian ini yaitu, menurut investor peristiwa pelantikan Kabinet Indonesia Maju ini tidak memiliki kandungan informasi yang berguna, investor menganggap bahwa peristiwa tersebut bukanlah suatu peristiwa yang dapat mempengaruhi nilai investasi mereka, menyebabkan tidak adanya investor yang dapat mempunyai informasi lebih untuk mendapat keuntungan tidak normal (*abnormal return*).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pradana (2015:9), alasan yang mendukung hasil pengujian ini adalah pada periode sebelum peristiwa pelantikan kabinet terdapat kebocoran informasi mengenai nama-nama yang akan terpilih menjadi menteri dan masuk ke dalam kabinet, sedangkan pada periode setelah peristiwa pelantikan kabinet banyaknya investor yang melakukan *wait and see* dan baru bereaksi setelah pelantikan. Kedua hal inilah yang kemudian menyebabkan tidak ditemukannya perbedaan nilai *average abnormal return* yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa.

Alasan lain menurut Fiton (2015:66) adalah karena pelaku pasar sudah mulai terbiasa memprediksi reaksi yang terjadi dari peristiwa yang akan terjadi pada



peristiwa politik seperti pelantikan kabinet. Reaksi pasar modal terhadap pelantikan kabinet memang bisa diduga mengingat isu seputar pelantikan sudah beredar sebelum tanggal peristiwa. Hal ini menyebabkan peristiwa pelantikan kabinet tersebut sudah dapat diprediksi oleh para pelaku pasar. Oleh sebab itu, investor lebih banyak membeli ketika harga saham setelah peristiwa pelantikan kabinet terkoreksi. Tidak adanya reaksi harga atas informasi tersebut merefleksikan sedikitnya tindakan investor untuk mendapatkan keuntungan dari peristiwa tersebut.

Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradana (2015) dan Fiton (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Average Abnormal Return* (AAR) sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan kabinet. Sebaliknya, hasil pengujian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Paultje (2001) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Average Abnormal Return* (AAR) sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan kabinet.

4.5.4 Perbedaan *Average Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pelantikan Kabinet Indonesia Maju

Hasil dari uji hipotesis IV menghasilkan H_4 ditolak yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Average Trading Volume Activity* (ATVA) sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan Kabinet Indonesia Maju terhadap saham-saham LQ45.

Berdasarkan definisi teori sinyal (*signaling theory*) menurut Conelly et. al. (2011) dalam Khairudin dan Wandita (2017:70), teori sinyal merupakan konsep



dimana pihak pemberi informasi dapat memilih apa dan bagaimana informasi akan ditampilkan serta pihak penerima informasi dapat memilih bagaimana menginterpretasikan informasi yang diterima. Apabila dikaitkan dengan definisi di atas, maka alasan yang mendasari hasil pengujian ini adalah karena adanya beberapa nama-nama menteri yang menjadi isu dan secara tidak langsung memberikan bocoran informasi dari peristiwa pelantikan kabinet ini, sehingga para investor telah memprediksi terpilihnya beberapa nama menteri yang berkemungkinan diangkat oleh presiden dan memprediksi kebijakan-kebijakan yang akan dibuat oleh para menteri tersebut.

Definisi lain teori sinyal menurut Suwardjono (2005) dalam Khairudin dan Wandita (2017:70) merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. Apabila dikaitkan, maka alasan yang mendasari hasil pengujian ini yaitu, menurut investor peristiwa pelantikan Kabinet Indonesia Maju ini tidak memiliki kandungan informasi yang berguna, investor menganggap bahwa peristiwa tersebut bukanlah suatu peristiwa yang dapat mempengaruhi nilai investasi mereka, menyebabkan investor menghiraukannya dan tetap melakukan aktivitas perdagangan saham seperti biasa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Paultje (2001:62), alasan yang mendasari hasil pengujian ini adalah pengumuman kabinet tidak terlalu mempengaruhi pergerakan saham di pasar bursa, hal ini mungkin terjadi karena investor sudah mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang mungkin terjadi



termasuk adanya pengumuman kabinet tersebut. Kemungkinan lain adalah pasar modal di Indonesia merupakan pasar dengan efisiensi setengah kuat, karena elemen pasar tidak menanggapi atau kurang mampu menangkap secara cepat informasi yang masuk sehingga gerakan perdagangan masih berkisar pada keadaan dimana kurangnya informasi yang masuk.

Alasan lain berdasarkan penelitian oleh Pradana (2015:10), yang menyatakan bahwa hal ini dikarenakan tidak adanya perbedaan yang signifikan atas nilai *average abnormal return* pada periode sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan kabinet menimbulkan dampak yang sama terhadap volume aktivitas perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa yaitu tidak adanya perbedaan signifikan yang terjadi. Tidak sedikit pula investor yang melakukan sikap *wait and see* pada saat peristiwa pelantikan dan kemudian baru bertransaksi setelah hari pelantikan. Selain itu, investor juga masih menunggu kerja nyata dari para menteri karena hal tersebut dirasa penting oleh mereka sebab akan menggambarkan dinamika perpolitikan Indonesia yang akan terjadi selama 5 tahun mendatang.

Hasil pengujian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Paultje (2001) dan Pradana (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Average Trading Volume Activity* (ATVA) sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan kabinet. Sebaliknya, hasil pengujian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fiton (2015) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Average Trading Volume Activity* (ATVA) sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan kabinet.





BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *Average Abnormal Return* (AAR) dan *Average Trading Volume Activity* (ATVA) sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pemilihan presiden serta peristiwa pelantikan Kabinet Indonesia Maju. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, antara lain:

1. Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Average Abnormal Return* (AAR) sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pemilihan presiden. Berdasarkan hal tersebut, peristiwa pengumuman pemilihan presiden tidak memiliki kandungan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan investasi oleh investor, sehingga tidak mempengaruhi nilai *abnormal return* secara signifikan.
2. Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *Average Trading Volume Activity* (ATVA) sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pemilihan presiden. Berdasarkan hal tersebut, peristiwa pengumuman pemilihan presiden memiliki kandungan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan investasi oleh investor, sehingga mempengaruhi nilai *trading volume activity* secara signifikan.
3. Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Average Abnormal Return* (AAR) sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan Kabinet Indonesia Maju. Berdasarkan hal tersebut,



peristiwa pelantikan Kabinet Indonesia Maju tidak memiliki kandungan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan investasi oleh investor, sehingga tidak mempengaruhi nilai *abnormal return* secara signifikan.

4. Hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Average Trading Volume Activity* (ATVA) sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan Kabinet Indonesia Maju. Berdasarkan hal tersebut, peristiwa pelantikan Kabinet Indonesia Maju tidak memiliki kandungan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan investasi oleh investor, sehingga tidak mempengaruhi nilai *trading volume activity* secara signifikan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain sebagai berikut:

1. Peneliti kesulitan dalam menentukan periode sampel yang akan digunakan, dikarenakan jangka waktu pengamatan untuk kedua peristiwa cukup jauh. Oleh karena itu, jangka waktu pengamatan untuk peristiwa pengumuman Kabinet Indonesia Maju pada penelitian ini berada di luar periode sampel yang diteliti, dengan alasan karena indeks saham LQ45 merupakan indeks saham yang keluar setiap enam bulan sekali pada dua periode yaitu periode Februari - Juli dan periode Agustus - Januari. Hal ini menyebabkan adanya kemungkinan keluar atau masuknya sebuah perusahaan dalam indeks LQ45 ini.

5.3 Saran untuk Penelitian Berikutnya

Saran yang dapat dikemukakan dari penelitian ini bagi peneliti atau penelitian berikutnya, yaitu:

1. Bagi peneliti atau penelitian berikutnya dapat menggunakan metode lainnya dalam menentukan nilai *expected return* seperti, *mean adjusted model* dan *market model*. Peneliti berharap dengan menggunakan metode lainnya dapat mempertimbangkan variabel-variabel lain yang mungkin terjadi sehingga diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat.
2. Bagi peneliti atau penelitian berikutnya dapat menambah jangka waktu *event window* yang digunakan selama periode pengamatan yang sekiranya dapat memberikan waktu bagi pasar untuk bereaksi tetapi tidak memberikan ruang bagi *confounding effect* dari peristiwa lain yang berdekatan. Misalnya menambah jangka waktu *event window* menjadi 21 hari yang terdiri dari 10 hari sebelum *event date*, 1 hari pada *event date*, dan 10 hari setelah *event date*.
3. Bagi peneliti atau penelitian berikutnya dapat meneliti objek penelitian yang lain misalnya berdasarkan suatu sektor atau indeks saham yang lain seperti IHSG, Kompas100, SRI-KEHATI, dan lain lain. Peneliti berharap dengan menggunakan objek penelitian yang lain dapat menambah variasi penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. P. (2012). *Metodologi penelitian bisnis*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Akbar, E. P., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2019). Reaksi pasar modal terhadap pengumuman kemenangan Presiden Joko Widodo berdasarkan keputusan KPU pemilu periode 2019-2024. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 6(2), 123-131. Diakses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmbi/article/view/26169/26256>
- Anonymous. (2019). *Indeks Harga Saham LQ45 Periode 2019*. Diakses dari *website* Bursa Efek Indonesia: <http://idx.co.id>
- Anonymous. (2019). *Jokowi Menang Pilpres 2019, Pasar Saham untuk Sektor Konstruksi Bisa Jadi Primadona*. Diakses dari *website* Tribun Kaltim: <https://kaltim.tribunnews.com/2019/05/23/jokowi-menang-pilpres-2019-pasar-saham-untuk-sektor-konstruksi-bisa-jadi-primadona>
- Anonymous. (2019). *Susunan Kabinet Indonesia Maju 2019-2024*. Diakses dari *website* Kompas: <https://www.kompas.com/tren/read/2019/10/23/092257065/susunan-kabinet-indonesia-maju-2019-2024>
- Anonymous. (2019). *Tahapan Pilpres 2019 Usai KPU Umumkan Kemenangan Jokowi*. Diakses dari *website* CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190521072841-32-396716/tahapan-pilpres-2019-usai-kpu-umumkan-kemenangan-jokowi>
- Bethari, Mega. (2017). *Pengaruh book value, suku bunga, inflasi dan nilai kurs rupiah terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015* (Skripsi Sarjana, Universitas Bina Nusantara, Indonesia). Diakses dari <http://library.binus.ac.id/Thesis/RelatedSubject/BOL-S1-2017-0232>
- Bodie, Zvi., Marcus, A. J., & Kane, A. (2014). *Manajemen portofolio dan investasi* (edisi 8). Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono., Fakhruddin, H. M. (2001). *Pasar modal di Indonesia: pendekatan tanya jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Diniar, A. H., Kiryanto. (2015). Analisis dampak pemilu Presiden Jokowi terhadap return saham. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 4(2), Diakses dari <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jai/article/view/880/716>

- Fajrian, Happy. (2019). *Hasil Hitung Cepat Memenangkan Jokowi, IHSG Meroket ke Level 6.636,36*. Diakses dari *website* Katadata: <https://katadata.co.id/berita/2019/04/18/hasil-hitung-cepat-memenangkan-jokowi-ihsg-meroket-ke-evel-6636>
- Farisi, G. S. A., Nuzula, N. F. (2019). Analisis perbedaan reaksi bursa efek Indonesia sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan Biodiesel 20 (B20). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 72(1), 37-45. Diakses dari <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2837/3222>
- Fiton, M. K. (2015). *Analisis pengaruh pelantikan kabinet kerja Presiden Joko Widodo pada 27 Oktober 2014 terhadap reaksi pasar saham* (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Indonesia). Diakses dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/3055/1/11520063.pdf>
- Hadi, Nor. (2013). *Pasar modal: acuan teoritis dan praktis investasi di instrumen keuangan pasar modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Halim, Abdul. (2015). *Analisis investasi di aset keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hartono, Jogyanto. (2016). *Metodologi penelitian bisnis* (edisi 6). Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, Jogyanto. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi* (edisi 11). Yogyakarta: BPFE.
- Husniyah, Ni'matul. (2014). *Pengaruh pencalonan Jokowi menjadi calon presiden 2014-2019 terhadap abnormal return dan trading volume activity di bursa efek Indonesia* (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Indonesia). Diakses dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/666/>
- Jannah, S. M. (2019). *Reaksi Pasar Saham Usai KPU Umumkan Jokowi Menang Pilpres*. Diakses dari *website* Tirto: <https://tirto.id/reaksi-pasar-saham-usai-kpu-umumkan-jokowi-menang-pilpres-dTtr>
- Katii, S. W. B. (2018). Pengaruh peristiwa politik (pemilu presiden dan pengumuman susunan kabinet) terhadap saham sektor industri di bursa efek Indonesia. *Jurnal CAPITAL*, 1(2), 126-134. Diakses dari <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/capital/article/view/2319/pdf>



Khairudin., Wandita. (2017). Analisis pengaruh rasio profitabilitas, Debt to Equity Ratio (DER) dan Price to Book Value (PBV) terhadap harga saham perusahaan pertambangan di Indonesia. *JURNAL Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 68-84. Diakses dari <http://jurnal.ubl.ac.id/index.php/jak/article/view/826/992>

Kusumayanti, K. R., Suarjaya, A. A. G. (2018). Reaksi pasar modal Indonesia terhadap pengumuman kemenangan Donald Trump dalam pilpres Amerika Serikat 2016. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(4), 1713-1741. Diakses dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/36499/23234>

Manurung, A. H., & Ira, Cahyanti. (2007). Pengaruh peristiwa politik terhadap transaksi saham di bursa efek Jakarta. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 7(2), 135-146. Diakses dari <http://www.adlermanurungpress.com/Pribadi%20Adler/Metode%20Riset/Pengaruh%20Peristiwa%20Politik%20Terhadap%20Transaksi%20Saham%20di%20BEJ.pdf>

Mayo, H. B. (2014). *Investments: an introduction* (edisi internasional). United States of America: South-Western Cengage Learning.

Muhyi, A. P. D. (2017). *Analisis tren kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan periode 2008-2016* (Skripsi Sarjana, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, Indonesia). Diakses dari <http://repo.darmajaya.ac.id/325/>

Nourmasari, V. D., Kertahadi., & Darminto. (2013). Analisis fundamental internal untuk menilai kewajaran harga saham dengan pendekatan Price Earning Ratio (PER). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(2), 1-6. Diakses dari <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/244/418>

Nuryana, Ida. (2017). Analisis reaksi pasar modal terhadap pengangkatan Joko Widodo sebagai Presiden Republik Indonesia. *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 4(2), 1-9. Diakses dari <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/refrensi/article/view/517/504>

Pamungkas, A., Suhadak., & Endang, W. (2015). Pengaruh pemilu presiden Indonesia tahun 2014 terhadap abnormal return dan trading volume activity. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 20(1), 1-9. Diakses dari <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/857/1042>

Paultje, Novi. (2001). *Reaksi pasar modal terhadap pengumuman kabinet baru* (Tesis Magister, Universitas Diponegoro, Indonesia). Diakses dari <http://eprints.undip.ac.id/9136/1/2001MM753.pdf>



Undang-Undang Republik Indonesia nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Diakses dari <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/1995/8TAHUN~1995UU.htm>

Pradana, Y. H. (2015). Reaksi pasar modal Indonesia atas pelantikan kabinet kerja Jokowi-JK. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Brawijaya*, 3(2), 1-12. Diakses dari <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1825/1670>

Prasongko, Dias. (2019). *IHSG Anjlok Usai Pelantikan Kabinet Baru Jokowi*. Diakses dari *website* Tempo: <https://bisnis.tempo.co/read/1263272/ihs-g-anjlok-usai-pelantikan-kabinet-baru-jokowi>

Prasongko, Dias. (2019). *Kabinet Baru Jokowi disambut Investor, Rupiah dan Saham Menguat*. Diakses dari *website* Tempo: <https://fokus.tempo.co/read/1263876/kabinet-baru-jokowi-disambut-investor-rupiah-dan-saham-menguat>

Purnama, Y. S., & Khairunnisa. (2015). Reaksi pasar modal Indonesia terhadap pengumuman hasil pemilihan umum presiden 2009 dan 2014 pada bursa efek Indonesia. *E-Proceeding Of Management*, 2(1), 246-254. Diakses dari <https://libraryproceeding.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/1407/1341>

Putri, Zunita. (2019). *KPU Tetapkan Jokowi-Ma'ruf Pemenang Pilpres 2019*. Diakses dari *website* Detik: <https://news.detik.com/berita/d-4557783/kpu-tetapkan-jokowi-maruf-pemenang-pilpres-2019>

Rasandi, Mujzi. (2012). *Pengaruh pengumuman dividen tunai terhadap reaksi pasar periode 2009-2010 di bursa efek Indonesia* (Tesis Magister, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia). Diakses dari http://repository.upi.edu/10464/3/t_mmb_0907874_chapter2.pdf

Safaat, A. A. A. (2017). *Reaksi pasar modal pada saham-saham LQ-45 atas terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat* (Skripsi Sarjana, Universitas Brawijaya, Indonesia). Diakses dari <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/3960/3496>

Samsul, Mohammad. (2015). *Pasar modal dan manajemen portofolio* (edisi 2). Jakarta: Erlangga.

Santoso, Singgih. (2010). *Panduan lengkap menguasai statistik dengan SPSS 17*. Jakarta: Elex Media Komputindo.



Saraswati, N. M. A. W., & Mustanda, I. K. (2018). Reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa pengumuman hasil penghitungan suara pemilihan umum dan pelantikan presiden Amerika Serikat. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(6), 2971-2998. Diakses dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/37970/24249>

Sekaran, Uma. (2006). *Metodologi penelitian untuk bisnis* (edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.

Setiawan, Hendra. (2008). *Pengaruh pengumuman akuisisi terhadap return pemegang saham perusahaan pengakuisisi* (Skripsi Sarjana, Universitas Indonesia, Indonesia). Diakses dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/123115-5864-Pengaruh%20pengumuman-Literatur.pdf>

Setyawasih, Rianti. (2007). Suatu panduan riset manajemen keuangan di pasar modal. *Jurnal Optimal: Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(1), 52-58. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/4425-ID-studi-tentang-peristiwa-event-study-suatu-panduan-riset-manajemen-keuangan-di-pa.pdf>

Sopyana, N. P. L., & Yasa, G. W. (2016). Perbedaan reaksi pasar modal terhadap peristiwa pemilihan presiden dan wakil presiden Republik Indonesia tahun 2014. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 21(2), 136-146. Diakses dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/bse/article/view/25829/16713>

Sudarmanto, R. G. (2013). *Statistik terapan berbasis komputer dengan program IBM SPSS statistics 19*. Yogyakarta: Mitra Wacana Media.

Yuliana, Indah. (2010). *Investasi produk keuangan syariah*. Malang: UIN-Maliki Press.

Yuniartha, N. N. S., & Sujana, I. K. (2016). Reaksi pasar modal terhadap pencalonan Jokowi menjadi presiden Republik Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), 951-977. Diakses dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/16541/15108>

Zubir, Zalmi. (2013). *Manajemen portofolio: penerapannya dalam investasi saham*. Jakarta: Salemba Empat.





LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Output SPSS Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif AAR Peristiwa Pengumuman Pemilihan Presiden

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AAR Sebelum	41	-,0253	,0239	,001168	,0091120
AAR Sesudah	41	-,0144	,0333	,001616	,0088763
Valid N (listwise)	41				

Statistik Deskriptif ATVA Peristiwa Pengumuman Pemilihan Presiden

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ATVA Sebelum	41	,0002	,0100	,001842	,0020961
ATVA Sesudah	41	,0001	,0053	,001568	,0012311
Valid N (listwise)	41				

Statistik Deskriptif AAR Peristiwa Pelantikan Kabinet Indonesia Maju

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AAR Sebelum	41	-,0232	,0282	-,002440	,0085800
AAR Sesudah	41	-,0155	,0179	-,000625	,0068032
Valid N (listwise)	41				

Statistik Deskriptif ATVA Peristiwa Pelantikan Kabinet Indonesia Maju

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ATVA Sebelum	41	,0003	,0046	,001449	,0010501
ATVA Sesudah	41	,0003	,0058	,001556	,0012778
Valid N (listwise)	41				

Lampiran 2 Hasil Output SPSS Uji Normalitas

Uji Normalitas Peristiwa Pengumuman Pemilihan Presiden

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		AAR Sebelum	AAR Sesudah	ATVA Sebelum (Log)	ATVA Sesudah
N		41	41	41	41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,001168	,001616	-2,909046	,001568
	Std. Deviation	,0091120	,0088763	,3813717	,0012311
Most Extreme Differences	Absolute	,160	,138	,095	,138
	Positive	,160	,138	,083	,138
	Negative	-,112	-,091	-,095	-,120
Kolmogorov-Smirnov Z		1,024	,886	,606	,886
Asymp. Sig. (2-tailed)		,245	,412	,856	,412

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Normalitas Peristiwa Pelantikan Kabinet Indonesia Maju

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		AAR Sebelum	AAR Sesudah	ATVA Sebelum	ATVA Sesudah
N		41	41	41	41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,002440	-,000625	,001449	,001556
	Std. Deviation	,0085800	,0068032	,0010501	,0012778
Most Extreme Differences	Absolute	,124	,083	,192	,206
	Positive	,124	,083	,192	,206
	Negative	-,120	-,066	-,145	-,158
Kolmogorov-Smirnov Z		,792	,534	1,230	1,317
Asymp. Sig. (2-tailed)		,556	,938	,097	,062

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Lampiran 3 Hasil Output SPSS Uji Paired Sample t-Test

Uji Paired Sample t-Test AAR Peristiwa Pengumuman Pemilihan Presiden

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	AAR Sebelum	,001168	41	,0091120	,0014231
	AAR Sesudah	,001616	41	,0088763	,0013862

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	AAR Sebelum & AAR Sesudah	41	-,165	,302

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	AAR Sebelum - AAR Sesudah	-,0004485	,0137312	,0021444	-,0047825	,0038856	-,209	40	,835

Uji Paired Sample t-Test ATVA Peristiwa Pengumuman Pemilihan Presiden

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ATVA Sebelum (Log)	-2,909046	41	,3813717	,0595603
	ATVA Sesudah	,001568	41	,0012311	,0001923

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	ATVA Sebelum (Log) & ATVA Sesudah	41	,686	,000



Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 ATVA Sebelum (Log) - ATVA Sesudah	- 2,9106140	,3805287	,0594286	- 3,0307237	- 2,7905043	- 48,977	40	,000

Uji Paired Sample t-Test AAR Peristiwa Pelantikan Kabinet Indonesia Maju

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 AAR Sebelum	-,002440	41	,0085800	,0013400
AAR Sesudah	-,000625	41	,0068032	,0010625

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 AAR Sebelum & AAR Sesudah	41	-,419	,006

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 AAR Sebelum - AAR Sesudah	- ,0018151	,0129912	,0020289	- ,0059156	,0022854	- ,895	40	,376



Uji Paired Sample t-Test ATVA Peristiwa Pelantikan Kabinet Indonesia Maju

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ATVA Sebelum	,001449	41	,0010501	,0001640
	ATVA Sesudah	,001556	41	,0012778	,0001996

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	ATVA Sebelum & ATVA Sesudah	41	,631	,000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1	ATVA Sebelum - ATVA Sesudah	-,0001068	,0010211	,0001595	-,0004291	,0002155	-,670	40	,507





Lampiran 4 Data *Closing Price* Saham Peristiwa Pengumuman Pemilihan Presiden

Kode	H-6	H-5	H-4	H-3	H-2	H-1	H	H+1	H+2	H+3	H+4	H+5
ADHI	1475	1475	1445	1400	1395	1420	1450	1445	1460	1445	1470	1405
ADRO	1250	1235	1235	1160	1175	1175	1235	1235	1280	1260	1265	1270
AKRA	4050	4000	3990	3960	3900	3820	3990	4070	4000	4020	4070	4140
ANTM	730	710	700	685	670	685	710	710	740	730	740	720
ASII	7025	7000	6950	6775	6700	6900	7000	7000	7100	7175	7125	7075
BBCA	28050	27475	27300	26400	25900	26900	27300	27300	28025	28050	28425	28675
BBNI	8500	8450	8225	8175	8100	8425	8600	8300	8500	8650	8700	8150
BBRI	4100	4050	3890	3860	3790	3750	3750	3770	3850	3850	3920	3810
BBTN	2310	2310	2280	2250	2240	2330	2340	2330	2370	2380	2460	2400
BMRI	7525	7450	7425	7350	7075	7225	7250	7300	7575	7700	7725	7375
BRPT	3990	3790	3740	3650	3680	3650	3650	3660	3620	3630	3640	3820
BSDE	1205	1215	1210	1185	1150	1185	1210	1215	1275	1275	1300	1275
ELSA	350	346	338	342	332	338	340	340	340	342	344	350
EXCL	2760	2770	2650	2560	2540	2650	2670	2640	2740	2790	2810	2790
GGRM	82100	81500	80650	80550	79725	79000	79375	78600	78300	79075	79800	76800
HMSP	3490	3450	3400	3350	3300	3260	3270	3260	3280	3290	3260	3230
ICBP	9625	9650	9525	9500	9300	9375	9625	9500	9725	9700	9775	9725
INCO	2750	2690	2620	2550	2470	2470	2540	2600	2620	2690	2750	2700
INDF	6400	6375	6250	6100	6000	6225	6250	6250	6400	6300	6525	6400
INDY	1470	1395	1310	1170	1215	1225	1285	1280	1340	1450	1490	1440
INKP	6175	6100	5950	5725	5500	5850	6300	6075	6450	6175	6775	6925

INTP	19100	19575	19025	18675	17800	18075	18525	18600	19325	19200	19975	20325
ITMG	17775	17700	17350	17000	16200	16225	17025	17025	17175	17100	17050	17000
JSMR	5350	5450	5300	5100	5025	5275	5325	5300	5500	5650	5700	5375
KLBF	1440	1390	1350	1295	1260	1330	1340	1325	1340	1345	1345	1360
LPPF	3860	3710	3650	3630	3670	3720	3760	3680	3750	3780	3760	3720
MEDC	740	745	725	735	740	770	765	795	815	805	805	775
MNCN	885	950	920	890	920	925	945	950	1030	1055	1085	1135
PGAS	1980	2010	1975	1900	1865	1890	1925	1925	1980	1955	2030	1955
PTBA	2940	3050	2900	2810	2750	2810	2810	2850	2880	2880	2880	3000
PTPP	1930	1890	1745	1725	1790	1840	1870	1855	1880	1890	1890	1880
SCMA	1585	1555	1490	1510	1510	1540	1520	1515	1515	1545	1555	1575
SMGR	10475	10675	10550	10700	10550	11250	10825	10825	10900	10800	11375	11050
SRIL	322	332	324	322	328	342	346	340	342	340	338	332
TLKM	3770	3760	3660	3600	3510	3600	3600	3540	3660	3750	3820	3690
TPIA	5375	5150	5000	4980	4980	4990	5025	4930	5000	5100	5075	5125
UNTR	25525	25525	25350	24850	24825	24500	24725	24400	25550	25100	24850	24300
UNVR	43600	42850	42000	41800	41600	42300	42375	42075	43100	43525	43200	42500
WIKA	2060	2040	1930	1850	1930	1985	2080	2050	2110	2100	2190	2200
WSBP	388	386	376	364	366	372	372	372	388	382	386	398
WSKT	1870	1840	1760	1720	1715	1665	1690	1695	1765	1760	1800	1795



Lampiran 5 Data *Realized Return* Saham Peristiwa Pengumuman Pemilihan Presiden

Kode	H-5	H-4	H-3	H-2	H-1	H	H+1	H+2	H+3	H+4	H+5
ADHI	0,00000	-0,02034	-0,03114	-0,00357	0,01792	0,02113	-0,00345	0,01038	-0,01027	0,01730	-0,04422
ADRO	-0,01200	0,00000	-0,06073	0,01293	0,00000	0,05106	0,00000	0,03644	-0,01563	0,00397	0,00395
AKRA	-0,01235	-0,00250	-0,00752	-0,01515	-0,02051	0,04450	0,02005	-0,01720	0,00500	0,01244	0,01720
ANTM	-0,02740	-0,01408	-0,02143	-0,02190	0,02239	0,03650	0,00000	0,04225	-0,01351	0,01370	-0,02703
ASII	-0,00356	-0,00714	-0,02518	-0,01107	0,02985	0,01449	0,00000	0,01429	0,01056	-0,00697	-0,00702
BBCA	-0,02050	-0,00637	-0,03297	-0,01894	0,03861	0,01487	0,00000	0,02656	0,00089	0,01337	0,00880
BBNI	-0,00588	-0,02663	-0,00608	-0,00917	0,04012	0,02077	-0,03488	0,02410	0,01765	0,00578	-0,06322
BBRI	-0,01220	-0,03951	-0,00771	-0,01813	-0,01055	0,00000	0,00533	0,02122	0,00000	0,01818	-0,02806
BBTN	0,00000	-0,01299	-0,01316	-0,00444	0,04018	0,00429	-0,00427	0,01717	0,00422	0,03361	-0,02439
BMRI	-0,00997	-0,00336	-0,01010	-0,03741	0,02120	0,00346	0,00690	0,03767	0,01650	0,00325	-0,04531
BRPT	-0,05013	-0,01319	-0,02406	0,00822	-0,00815	0,00000	0,00274	-0,01093	0,00276	0,00275	0,04945
BSDE	0,00830	-0,00412	-0,02066	-0,02954	0,03043	0,02110	0,00413	0,04938	0,00000	0,01961	-0,01923
ELSA	-0,01143	-0,02312	0,01183	-0,02924	0,01807	0,00592	0,00000	0,00000	0,00588	0,00585	0,01744
EXCL	0,00362	-0,04332	-0,03396	-0,00781	0,04331	0,00755	-0,01124	0,03788	0,01825	0,00717	-0,00712
GGRM	-0,00731	-0,01043	-0,00124	-0,01024	-0,00909	0,00475	-0,00976	-0,00382	0,00990	0,00917	-0,03759
HMSP	-0,01146	-0,01449	-0,01471	-0,01493	-0,01212	0,00307	-0,00306	0,00613	0,00305	-0,00912	-0,00920
ICBP	0,00260	-0,01295	-0,00262	-0,02105	0,00806	0,02667	-0,01299	0,02368	-0,00257	0,00773	-0,00512
INCO	-0,02182	-0,02602	-0,02672	-0,03137	0,00000	0,02834	0,02362	0,00769	0,02672	0,02230	-0,01818
INDF	-0,00391	-0,01961	-0,02400	-0,01639	0,03750	0,00402	0,00000	0,02400	-0,01563	0,03571	-0,01916
INDY	-0,05102	-0,06093	-0,10687	0,03846	0,00823	0,04898	-0,00389	0,04688	0,08209	0,02759	-0,03356
INKP	-0,01215	-0,02459	-0,03782	-0,03930	0,06364	0,07692	-0,03571	0,06173	-0,04264	0,09717	0,02214

INTP	0,02487	-0,02810	-0,01840	-0,04685	0,01545	0,02490	0,00405	0,03898	-0,00647	0,04036	0,01752
ITMG	-0,00422	-0,01977	-0,02017	-0,04706	0,00154	0,04931	0,00000	0,00881	-0,00437	-0,00292	-0,00293
JSMR	0,01869	-0,02752	-0,03774	-0,01471	0,04975	0,00948	-0,00469	0,03774	0,02727	0,00885	-0,05702
KLBF	-0,03472	-0,02878	-0,04074	-0,02703	0,05556	0,00752	-0,01119	0,01132	0,00373	0,00000	0,01115
LPPF	-0,03886	-0,01617	-0,00548	0,01102	0,01362	0,01075	-0,02128	0,01902	0,00800	-0,00529	-0,01064
MEDC	0,00676	-0,02685	0,01379	0,00680	0,04054	-0,00649	0,03922	0,02516	-0,01227	0,00000	-0,03727
MNCN	0,07345	-0,03158	-0,03261	0,03371	0,00543	0,02162	0,00529	0,08421	0,02427	0,02844	0,04608
PGAS	0,01515	-0,01741	-0,03797	-0,01842	0,01340	0,01852	0,00000	0,02857	-0,01263	0,03836	-0,03695
PTBA	0,03741	-0,04918	-0,03103	-0,02135	0,02182	0,00000	0,01423	0,01053	0,00000	0,00000	0,04167
PTPP	-0,02073	-0,07672	-0,01146	0,03768	0,02793	0,01630	-0,00802	0,01348	0,00532	0,00000	-0,00529
SCMA	-0,01893	-0,04180	0,01342	0,00000	0,01987	-0,01299	-0,00329	0,00000	0,01980	0,00647	0,01286
SMGR	0,01909	-0,01171	0,01422	-0,01402	0,06635	-0,03778	0,00000	0,00693	-0,00917	0,05324	-0,02857
SRIL	0,03106	-0,02410	-0,00617	0,01863	0,04268	0,01170	-0,01734	0,00588	-0,00585	-0,00588	-0,01775
TLKM	-0,00265	-0,02660	-0,01639	-0,02500	0,02564	0,00000	-0,01667	0,03390	0,02459	0,01867	-0,03403
TPIA	-0,04186	-0,02913	-0,00400	0,00000	0,00201	0,00701	-0,01891	0,01420	0,02000	-0,00490	0,00985
UNTR	0,00000	-0,00686	-0,01972	-0,00101	-0,01309	0,00918	-0,01314	0,04713	-0,01761	-0,00996	-0,02213
UNVR	-0,01720	-0,01984	-0,00476	-0,00478	0,01683	0,00177	-0,00708	0,02436	0,00986	-0,00747	-0,01620
WIKA	-0,00971	-0,05392	-0,04145	0,04324	0,02850	0,04786	-0,01442	0,02927	-0,00474	0,04286	0,00457
WSBP	-0,00515	-0,02591	-0,03191	0,00549	0,01639	0,00000	0,00000	0,04301	-0,01546	0,01047	0,03109
WSKT	-0,01604	-0,04348	-0,02273	-0,00291	-0,02915	0,01502	0,00296	0,04130	-0,00283	0,02273	-0,00278

**Lampiran 6 Data *Return* Indeks Pasar LQ45 Peristiwa Pengumuman Pemilihan Presiden**

Kode	H-6	H-5	H-4	H-3	H-2	H-1	H	H+1	H+2	H+3	H+4	H+5
LQ 45	960,869	950,746	932,287	915,439	900,171	917,196	925,137	921,737	943,959	949,347	959,164	944,857

Lampiran 7 Data *Expected Return* Saham Peristiwa Pengumuman Pemilihan Presiden

Kode	H-5	H-4	H-3	H-2	H-1	H	H+1	H+2	H+3	H+4	H+5
LQ 45	-0,01054	-0,01942	-0,01807	-0,01668	0,01891	0,00866	-0,00368	0,02411	0,00571	0,01034	-0,01492



Lampiran 8 Data *Abnormal Return* Saham Peristiwa Pengumuman Pemilihan Presiden

Kode	H-5	H-4	H-3	H-2	H-1	H	H+1	H+2	H+3	H+4	H+5
ADHI	0,01054	-0,00092	-0,01307	0,01311	-0,00099	0,01247	0,00023	-0,01373	-0,01598	0,00696	-0,02930
ADRO	-0,00146	0,01942	-0,04266	0,02961	-0,01891	0,04241	0,00368	0,01233	-0,02133	-0,00637	0,01887
AKRA	-0,00181	0,01692	0,01055	0,00153	-0,03943	0,03584	0,02373	-0,04131	-0,00071	0,00210	0,03212
ANTM	-0,01686	0,00533	-0,00336	-0,00522	0,00347	0,02784	0,00368	0,01814	-0,01922	0,00336	-0,01211
ASII	0,00698	0,01227	-0,00711	0,00561	0,01094	0,00583	0,00368	-0,00982	0,00486	-0,01731	0,00790
BBCA	-0,00996	0,01305	-0,01490	-0,00226	0,01970	0,00621	0,00368	0,00245	-0,00482	0,00303	0,02371
BBNI	0,00465	-0,00721	0,01199	0,00750	0,02121	0,01211	-0,03121	-0,00001	0,01194	-0,00456	-0,04830
BBRI	-0,00166	-0,02009	0,01036	-0,00146	-0,02947	-0,00866	0,00901	-0,00289	-0,00571	0,00784	-0,01315
BBTN	0,01054	0,00643	0,00491	0,01223	0,02127	-0,00437	-0,00060	-0,00694	-0,00149	0,02327	-0,00947
BMRI	0,00057	0,01606	0,00797	-0,02074	0,00229	-0,00520	0,01057	0,01356	0,01079	-0,00709	-0,03039
BRPT	-0,03959	0,00622	-0,00599	0,02490	-0,02707	-0,00866	0,00641	-0,03504	-0,00295	-0,00759	0,06437
BSDE	0,01883	0,01530	-0,00259	-0,01286	0,01152	0,01244	0,00781	0,02527	-0,00571	0,00927	-0,00431
ELSA	-0,00089	-0,00371	0,02991	-0,01256	-0,00084	-0,00274	0,00368	-0,02411	0,00017	-0,00449	0,03236
EXCL	0,01416	-0,02391	-0,01589	0,00887	0,02439	-0,00111	-0,00756	0,01377	0,01254	-0,00317	0,00780
GGRM	0,00323	0,00899	0,01683	0,00644	-0,02801	-0,00391	-0,00609	-0,02793	0,00419	-0,00117	-0,02268
HMSP	-0,00093	0,00492	0,00337	0,00175	-0,03103	-0,00559	0,00062	-0,01797	-0,00266	-0,01946	0,00571
ICBP	0,01313	0,00646	0,01545	-0,00437	-0,01085	0,01801	-0,00931	-0,00042	-0,00828	-0,00261	0,00980
INCO	-0,01128	-0,00661	-0,00865	-0,01469	-0,01891	0,01968	0,02730	-0,01642	0,02101	0,01196	-0,00327
INDF	0,00663	-0,00019	-0,00593	0,00028	0,01859	-0,00464	0,00368	-0,00011	-0,02133	0,02537	-0,00424
INDY	-0,04049	-0,04152	-0,08880	0,05514	-0,01068	0,04032	-0,00022	0,02277	0,07638	0,01725	-0,01864
INKP	-0,00161	-0,00517	-0,01974	-0,02262	0,04472	0,06827	-0,03204	0,03762	-0,04834	0,08683	0,03706

INTP	0,03540	-0,00868	-0,00033	-0,03018	-0,00346	0,01624	0,00772	0,01487	-0,01218	0,03002	0,03244
ITMG	0,00632	-0,00036	-0,00210	-0,03038	-0,01737	0,04065	0,00368	-0,01530	-0,01007	-0,01326	0,01198
JSMR	0,02923	-0,00811	-0,01966	0,00197	0,03084	0,00082	-0,00102	0,01363	0,02156	-0,00149	-0,04210
KLBF	-0,02419	-0,00936	-0,02267	-0,01035	0,03664	-0,00114	-0,00752	-0,01279	-0,00198	-0,01034	0,02607
LPPF	-0,02832	0,00324	0,01259	0,02770	-0,00529	0,00209	-0,01760	-0,00509	0,00229	-0,01563	0,00428
MEDC	0,01729	-0,00743	0,03186	0,02348	0,02163	-0,01515	0,04289	0,00105	-0,01798	-0,01034	-0,02235
MNCN	0,08398	-0,01216	-0,01454	0,05039	-0,01348	0,01296	0,00897	0,06010	0,01856	0,01810	0,06100
PGAS	0,02569	0,00200	-0,01990	-0,00174	-0,00551	0,00986	0,00368	0,00446	-0,01833	0,02802	-0,02203
PTBA	0,04795	-0,02977	-0,01296	-0,00467	0,00291	-0,00866	0,01791	-0,01358	-0,00571	-0,01034	0,05658
PTPP	-0,01019	-0,05730	0,00661	0,05436	0,00902	0,00765	-0,00435	-0,01063	-0,00039	-0,01034	0,00963
SCMA	-0,00839	-0,02239	0,03149	0,01668	0,00095	-0,02164	0,00039	-0,02411	0,01409	-0,00387	0,02778
SMGR	0,02963	0,00771	0,03229	0,00266	0,04744	-0,04644	0,00368	-0,01718	-0,01488	0,04290	-0,01366
SRIL	0,04159	-0,00468	0,01190	0,03531	0,02377	0,00304	-0,01367	-0,01823	-0,01156	-0,01622	-0,00284
TLKM	0,00788	-0,00718	0,00168	-0,00832	0,00673	-0,00866	-0,01299	0,00979	0,01888	0,00833	-0,01912
TPIA	-0,03133	-0,00971	0,01407	0,01668	-0,01691	-0,00164	-0,01523	-0,00991	0,01429	-0,01524	0,02477
UNTR	0,01054	0,01256	-0,00165	0,01567	-0,03200	0,00053	-0,00947	0,02302	-0,02332	-0,02030	-0,00722
UNVR	-0,00667	-0,00042	0,01331	0,01189	-0,00209	-0,00688	-0,00340	0,00025	0,00415	-0,01781	-0,00129
WIKA	0,00083	-0,03451	-0,02338	0,05992	0,00958	0,03920	-0,01075	0,00516	-0,01045	0,03252	0,01948
WSBP	0,00538	-0,00649	-0,01384	0,02217	-0,00252	-0,00866	0,00368	0,01890	-0,02117	0,00013	0,04600
WSKT	-0,00551	-0,02406	-0,00466	0,01377	-0,04807	0,00636	0,00663	0,01719	-0,00854	0,01239	0,01214



Lampiran 9 Data Volume Saham Diperdagangkan Peristiwa Pengumuman Pemilihan Presiden

Kode	H-5	H-4	H-3	H-2	H-1	H	H+1	H+2	H+3	H+4	H+5
ADHI	5283500	10866100	5028400	5738700	4355700	7443700	1716900	7949800	4737000	5228600	9755600
ADRO	46837700	65521800	41379600	39289200	26879400	55039500	18810700	48887300	31953100	21527300	68587800
AKRA	2888000	3566800	4526600	2817000	5681100	9019800	6570300	10234200	4809800	6467700	8727100
ANTM	66670300	100102600	52975400	36307200	49978300	65902900	49193900	62518900	84783700	75187700	56803700
ASII	47782200	30786000	47245500	25102800	28865800	35020100	22967500	26460200	22372000	20859100	77066000
BBCA	22960100	14413000	17587800	14841400	10952900	19474200	7703800	10985200	7480400	13712800	41984600
BBNI	34222700	45353000	18224200	30723600	21827500	39155400	20428500	21607800	24187400	16123400	111256000
BBRI	115090400	167394600	144094800	155199000	165275800	206532500	118633800	209226900	150398400	123578400	376621800
BBTN	18038800	12662500	16464700	9064500	20595100	17916600	5319700	11430300	14984600	29097600	42379000
BMRI	42991900	56486200	43240500	29858300	46723600	64438600	44126500	32834400	49575600	72305500	149390400
BRPT	61805700	33327100	26353600	31602000	30764300	23717200	41549400	40493800	22819800	33984000	329200700
BSDE	10956300	13449200	16852400	9784700	8397300	10288300	2209800	7303500	5667300	6606000	22322900
ELSA	21980500	18850400	23581900	16077100	17820700	21586800	11941100	14201200	10454400	9816000	26876500
EXCL	15250000	14982700	6731200	7490000	9392800	5280300	2000400	10154800	7215000	9575700	4355000
GGRM	1565300	1573700	1056200	814500	599800	893600	1000900	1168100	999300	855200	2751000
HMSP	26705400	18713800	24181000	21910600	27137700	24828300	11146900	18530200	21196600	16812900	51010300
ICBP	5829500	6269800	5387200	3029000	2840200	2987200	2243500	3942700	2087200	2815700	11469100
INCO	10707800	8896300	13422500	6788800	3982400	10487900	5636800	7793100	8450000	12297800	9698100
INDF	14284900	8574000	7602800	6890000	7418900	9653100	5867400	5311200	4276100	7857500	18328800
INDY	9297200	16531500	16433400	16858200	6494000	9410300	4722200	10278700	18544700	10335600	15607300

INKP	8044000	5023500	6304100	5914400	8379500	8984800	8427200	8821500	7768300	7577100	21326800
INTP	2142300	2207500	1716500	2763600	2156600	2277200	896700	1211300	1453500	2145400	3881800
ITMG	1201700	944800	1495400	1058000	1395700	763100	436100	1132200	1245500	390800	487800
JSMR	6697200	3205500	3252600	2376500	5313600	6904800	1858900	2770100	4220300	7203700	25276600
KLBF	31724800	29428800	26297800	33258400	24935600	12531500	9887200	14773900	10313000	17398400	65365400
LPPF	11872900	10485800	4528200	4934200	5753300	13159200	5360800	5485800	6205600	4723900	10615200
MEDC	15562400	6406100	6269700	6640300	20395800	10229600	18244100	21185700	11234300	7680700	34824900
MNCN	90799000	89228600	41292500	33806300	27323600	60274800	24138700	85345400	53052000	72118300	125039400
PGAS	47625500	37145300	36411100	26865000	34115000	34267400	16200100	34683600	32618000	67501900	93654300
PTBA	55003800	35715000	30683700	36491200	48074300	35060000	23406500	44323400	31992900	20297400	63191500
PTPP	81358000	68577400	35166400	80410600	35325300	33149500	7598000	53310000	20482000	30617900	32766500
SCMA	8648700	11029200	21330800	8260600	6882900	4997100	2817600	8823700	6570100	5882200	23902200
SMGR	9073700	12377500	9123200	7350100	6658300	10817900	2243700	6045300	4327400	8241700	11674100
SRIL	157736400	13150700	116968600	297394600	434122900	335618900	18153900	9050600	3524100	7660100	18461400
TLKM	77483200	57596600	107366200	94437400	82354400	106104000	63687000	113281100	87594500	87146600	322246900
TPIA	4809400	3338100	2265500	2195500	1817700	1859100	1176900	2285400	2541900	1867100	2897800
UNTR	3282700	2983300	5102400	3766600	5965300	6887900	2156400	3830600	2608400	2645200	8817600
UNVR	2439700	3171600	3703500	2744100	2438600	2526700	1067200	2060900	1334200	1797400	13438400
WIKA	36039000	30586000	32899400	59275200	33048400	38324900	12387000	42724900	18634000	25129200	30310500
WSBP	53818900	59515300	35297800	23812000	39188300	47139100	20415000	46548200	24306200	28628200	68803700
WSKT	36979800	58290800	29075000	56411800	49893400	47917200	14132500	38679000	19586000	32146000	15288600



Lampiran 10 Data Volume Saham Beredar Peristiwa Pengumuman Pemilihan Presiden

Kode	H-5	H-4	H-3	H-2	H-1	H
ADHI	3560849376	3560849376	3560849376	3560849376	3560849376	3560849376
ADRO	31985962000	31985962000	31985962000	31985962000	31985962000	31985962000
AKRA	4014694920	4014694920	4014694920	4014694920	4014694920	4014694920
ANTM	24030764725	24030764725	24030764725	24030764725	24030764725	24030764725
ASII	40483553140	40483553140	40483553140	40483553140	40483553140	40483553140
BBCA	24408459120	24408459120	24408459120	24408459120	24408459120	24408459120
BBNI	18462169893	18462169893	18462169893	18462169893	18462169893	18462169893
BBRI	122112351900	122112351900	122112351900	122112351900	122112351900	122112351900
BBTN	10484100000	10484100000	10484100000	10484100000	10484100000	10484100000
BMRI	46199999998	46199999998	46199999998	46199999998	46199999998	46199999998
BRPT	17791586878	17791586878	17791586878	17791586878	17791586878	17791586878
BSDE	19246696192	19246696192	19246696192	19246696192	19246696192	19246696192
ELSA	7298500000	7298500000	7298500000	7298500000	7298500000	7298500000
EXCL	10687960423	10687960423	10687960423	10687960423	10687960423	10687960423
GGRM	1924088000	1924088000	1924088000	1924088000	1924088000	1924088000
HMSP	116318076900	116318076900	116318076900	116318076900	116318076900	116318076900
ICBP	11661908000	11661908000	11661908000	11661908000	11661908000	11661908000
INCO	9936338720	9936338720	9936338720	9936338720	9936338720	9936338720
INDF	8780426500	8780426500	8780426500	8780426500	8780426500	8780426500
INDY	5210192000	5210192000	5210192000	5210192000	5210192000	5210192000
INKP	5470982941	5470982941	5470982941	5470982941	5470982941	5470982941

INTP	3681231699	3681231699	3681231699	3681231699	3681231699	3681231699
ITMG	1129925000	1129925000	1129925000	1129925000	1129925000	1129925000
JSMR	7257871200	7257871200	7257871200	7257871200	7257871200	7257871200
KLBF	46875122110	46875122110	46875122110	46875122110	46875122110	46875122110
LPPF	2917918080	2917918080	2917918080	2917918080	2917918080	2917918080
MEDC	17839338147	17839338147	17839338147	17839338147	17839338147	17839338147
MNCN	14276103500	14276103500	14276103500	14276103500	14276103500	14276103500
PGAS	24241508196	24241508196	24241508196	24241508196	24241508196	24241508196
PTBA	11520659250	11520659250	11520659250	11520659250	11520659250	11520659250
PTPP	6199897354	6199897354	6199897354	6199897354	6199897354	6199897354
SCMA	14621601234	14621601234	14621601234	14621601234	14621601234	14621601234
SMGR	5931520000	5931520000	5931520000	5931520000	5931520000	5931520000
SRIL	20452176844	20452176844	20452176844	20452176844	20452176844	20452176844
TLKM	99062216600	99062216600	99062216600	99062216600	99062216600	99062216600
TPIA	17833520260	17833520260	17833520260	17833520260	17833520260	17833520260
UNTR	3730135136	3730135136	3730135136	3730135136	3730135136	3730135136
UNVR	7630000000	7630000000	7630000000	7630000000	7630000000	7630000000
WIKA	8969951372	8969951372	8969951372	8969951372	8969951372	8969951372
WSBP	26361157534	26361157534	26361157534	26361157534	26361157534	26361157534
WSKT	13573951000	13573951000	13573951000	13573951000	13573951000	13573951000

**Lanjutan Data Volume Saham Beredar Peristiwa Pengumuman Pemilihan Presiden**

Kode	H+1	H+2	H+3	H+4	H+5
ADHI	3560849376	3560849376	3560849376	3560849376	3560849376
ADRO	31985962000	31985962000	31985962000	31985962000	31985962000
AKRA	4014694920	4014694920	4014694920	4014694920	4014694920
ANTM	24030764725	24030764725	24030764725	24030764725	24030764725
ASII	40483553140	40483553140	40483553140	40483553140	40483553140
BBCA	24408459120	24408459120	24408459120	24408459120	24408459120
BBNI	18462169893	18462169893	18462169893	18462169893	18462169893
BBRI	122112351900	122112351900	122112351900	122112351900	122112351900
BBTN	10484100000	10484100000	10484100000	10484100000	10484100000
BMRI	46199999998	46199999998	46199999998	46199999998	46199999998
BRPT	17791586878	17791586878	17791586878	17791586878	17791586878
BSDE	19246696192	19246696192	19246696192	19246696192	19246696192
ELSA	7298500000	7298500000	7298500000	7298500000	7298500000
EXCL	10687960423	10687960423	10687960423	10687960423	10687960423
GGRM	1924088000	1924088000	1924088000	1924088000	1924088000
HMSP	116318076900	116318076900	116318076900	116318076900	116318076900
ICBP	11661908000	11661908000	11661908000	11661908000	11661908000
INCO	9936338720	9936338720	9936338720	9936338720	9936338720
INDF	8780426500	8780426500	8780426500	8780426500	8780426500
INDY	5210192000	5210192000	5210192000	5210192000	5210192000
INKP	5470982941	5470982941	5470982941	5470982941	5470982941

INTP	3681231699	3681231699	3681231699	3681231699	3681231699
ITMG	1129925000	1129925000	1129925000	1129925000	1129925000
JSMR	7257871200	7257871200	7257871200	7257871200	7257871200
KLBF	46875122110	46875122110	46875122110	46875122110	46875122110
LPPF	2917918080	2917918080	2917918080	2917918080	2917918080
MEDC	17839338147	17839338147	17839338147	17839338147	17839338147
MNCN	14276103500	14276103500	14276103500	14276103500	14276103500
PGAS	24241508196	24241508196	24241508196	24241508196	24241508196
PTBA	11520659250	11520659250	11520659250	11520659250	11520659250
PTPP	6199897354	6199897354	6199897354	6199897354	6199897354
SCMA	14621601234	14621601234	14621601234	14621601234	14621601234
SMGR	5931520000	5931520000	5931520000	5931520000	5931520000
SRIL	20452176844	20452176844	20452176844	20452176844	20452176844
TLKM	99062216600	99062216600	99062216600	99062216600	99062216600
TPIA	17833520260	17833520260	17833520260	17833520260	17833520260
UNTR	3730135136	3730135136	3730135136	3730135136	3730135136
UNVR	7630000000	7630000000	7630000000	7630000000	7630000000
WIKA	8969951372	8969951372	8969951372	8969951372	8969951372
WSBP	26361157534	26361157534	26361157534	26361157534	26361157534
WSKT	13573951000	13573951000	13573951000	13573951000	13573951000



Lampiran 11 Data *Trading Volume Activity* Peristiwa Pengumuman Pemilihan Presiden

Kode	H-5	H-4	H-3	H-2	H-1	H	H+1	H+2	H+3	H+4	H+5
ADHI	0,00148	0,00305	0,00141	0,00161	0,00122	0,00209	0,00048	0,00223	0,00133	0,00147	0,00274
ADRO	0,00146	0,00205	0,00129	0,00123	0,00084	0,00172	0,00059	0,00153	0,00100	0,00067	0,00214
AKRA	0,00072	0,00089	0,00113	0,00070	0,00142	0,00225	0,00164	0,00255	0,00120	0,00161	0,00217
ANTM	0,00277	0,00417	0,00220	0,00151	0,00208	0,00274	0,00205	0,00260	0,00353	0,00313	0,00236
ASII	0,00118	0,00076	0,00117	0,00062	0,00071	0,00087	0,00057	0,00065	0,00055	0,00052	0,00190
BBCA	0,00094	0,00059	0,00072	0,00061	0,00045	0,00080	0,00032	0,00045	0,00031	0,00056	0,00172
BBNI	0,00185	0,00246	0,00099	0,00166	0,00118	0,00212	0,00111	0,00117	0,00131	0,00087	0,00603
BBRI	0,00094	0,00137	0,00118	0,00127	0,00135	0,00169	0,00097	0,00171	0,00123	0,00101	0,00308
BBTN	0,00172	0,00121	0,00157	0,00086	0,00196	0,00171	0,00051	0,00109	0,00143	0,00278	0,00404
BMRI	0,00093	0,00122	0,00094	0,00065	0,00101	0,00139	0,00096	0,00071	0,00107	0,00157	0,00323
BRPT	0,00347	0,00187	0,00148	0,00178	0,00173	0,00133	0,00234	0,00228	0,00128	0,00191	0,01850
BSDE	0,00057	0,00070	0,00088	0,00051	0,00044	0,00053	0,00011	0,00038	0,00029	0,00034	0,00116
ELSA	0,00301	0,00258	0,00323	0,00220	0,00244	0,00296	0,00164	0,00195	0,00143	0,00134	0,00368
EXCL	0,00143	0,00140	0,00063	0,00070	0,00088	0,00049	0,00019	0,00095	0,00068	0,00090	0,00041
GGRM	0,00081	0,00082	0,00055	0,00042	0,00031	0,00046	0,00052	0,00061	0,00052	0,00044	0,00143
HMSP	0,00023	0,00016	0,00021	0,00019	0,00023	0,00021	0,00010	0,00016	0,00018	0,00014	0,00044
ICBP	0,00050	0,00054	0,00046	0,00026	0,00024	0,00026	0,00019	0,00034	0,00018	0,00024	0,00098
INCO	0,00108	0,00090	0,00135	0,00068	0,00040	0,00106	0,00057	0,00078	0,00085	0,00124	0,00098
INDF	0,00163	0,00098	0,00087	0,00078	0,00084	0,00110	0,00067	0,00060	0,00049	0,00089	0,00209
INDY	0,00178	0,00317	0,00315	0,00324	0,00125	0,00181	0,00091	0,00197	0,00356	0,00198	0,00300
INKP	0,00147	0,00092	0,00115	0,00108	0,00153	0,00164	0,00154	0,00161	0,00142	0,00138	0,00390

INTP	0,00058	0,00060	0,00047	0,00075	0,00059	0,00062	0,00024	0,00033	0,00039	0,00058	0,00105
ITMG	0,00106	0,00084	0,00132	0,00094	0,00124	0,00068	0,00039	0,00100	0,00110	0,00035	0,00043
JSMR	0,00092	0,00044	0,00045	0,00033	0,00073	0,00095	0,00026	0,00038	0,00058	0,00099	0,00348
KLBF	0,00068	0,00063	0,00056	0,00071	0,00053	0,00027	0,00021	0,00032	0,00022	0,00037	0,00139
LPPF	0,00407	0,00359	0,00155	0,00169	0,00197	0,00451	0,00184	0,00188	0,00213	0,00162	0,00364
MEDC	0,00087	0,00036	0,00035	0,00037	0,00114	0,00057	0,00102	0,00119	0,00063	0,00043	0,00195
MNCN	0,00636	0,00625	0,00289	0,00237	0,00191	0,00422	0,00169	0,00598	0,00372	0,00505	0,00876
PGAS	0,00196	0,00153	0,00150	0,00111	0,00141	0,00141	0,00067	0,00143	0,00135	0,00278	0,00386
PTBA	0,00477	0,00310	0,00266	0,00317	0,00417	0,00304	0,00203	0,00385	0,00278	0,00176	0,00549
PTPP	0,01312	0,01106	0,00567	0,01297	0,00570	0,00535	0,00123	0,00860	0,00330	0,00494	0,00529
SCMA	0,00059	0,00075	0,00146	0,00056	0,00047	0,00034	0,00019	0,00060	0,00045	0,00040	0,00163
SMGR	0,00153	0,00209	0,00154	0,00124	0,00112	0,00182	0,00038	0,00102	0,00073	0,00139	0,00197
SRIL	0,00771	0,00064	0,00572	0,01454	0,02123	0,01641	0,00089	0,00044	0,00017	0,00037	0,00090
TLKM	0,00078	0,00058	0,00108	0,00095	0,00083	0,00107	0,00064	0,00114	0,00088	0,00088	0,00325
TPIA	0,00027	0,00019	0,00013	0,00012	0,00010	0,00010	0,00007	0,00013	0,00014	0,00010	0,00016
UNTR	0,00088	0,00080	0,00137	0,00101	0,00160	0,00185	0,00058	0,00103	0,00070	0,00071	0,00236
UNVR	0,00032	0,00042	0,00049	0,00036	0,00032	0,00033	0,00014	0,00027	0,00017	0,00024	0,00176
WIKA	0,00402	0,00341	0,00367	0,00661	0,00368	0,00427	0,00138	0,00476	0,00208	0,00280	0,00338
WSBP	0,00204	0,00226	0,00134	0,00090	0,00149	0,00179	0,00077	0,00177	0,00092	0,00109	0,00261
WSKT	0,00272	0,00429	0,00214	0,00416	0,00368	0,00353	0,00104	0,00285	0,00144	0,00237	0,00113


Lampiran 12 Data *Closing Price* Saham Peristiwa Pelantikan Kabinet Indonesia Maju

Kode	H-6	H-5	H-4	H-3	H-2	H-1	H	H+1	H+2	H+3	H+4	H+5
ADHI	1245	1245	1255	1310	1290	1270	1290	1300	1300	1275	1285	1285
ADRO	1330	1315	1320	1310	1365	1365	1355	1370	1350	1370	1335	1305
AKRA	4180	4230	4240	4180	4080	4080	3940	3950	3920	3900	4010	4060
ANTM	985	960	955	935	925	930	955	975	955	915	925	930
ASII	6400	6375	6625	6700	6725	6750	6750	6950	6800	6900	6975	6950
BBCA	30875	31075	30575	30800	31100	31500	31375	31500	31000	31025	31100	31325
BBNI	7150	7250	7375	7475	7375	7325	7550	7900	7825	7775	7725	7750
BBRI	3940	3990	4050	4170	4120	4140	4180	4300	4230	4230	4230	4250
BBTN	1905	1910	1905	1915	1920	1915	1930	2010	2010	1995	1935	1910
BMRI	6575	6625	6700	6775	6800	6825	7075	7225	7000	7000	7100	7025
BRPT	940	950	940	925	935	1005	1005	1020	1010	990	990	970
BSDE	1390	1410	1410	1410	1415	1420	1415	1450	1430	1410	1475	1460
ELSA	324	322	324	330	332	328	328	336	330	326	326	316
EXCL	3530	3530	3530	3540	3500	3520	3480	3450	3390	3460	3520	3550
GGRM	54900	54650	54100	52050	53125	51475	51025	54550	54650	55575	54825	56050
HMSP	2330	2300	2270	2160	2200	2120	2060	2170	2170	2180	2150	2140
ICBP	11375	11325	11550	11275	11400	11425	11500	11600	11425	11700	11600	11675
INCO	3680	3590	3510	3480	3440	3400	3470	3700	3590	3550	3700	3760
INDF	7600	7575	7650	7550	7475	7375	7550	7650	7550	7700	7500	7600
INDY	1305	1300	1315	1390	1380	1350	1350	1345	1315	1375	1330	1330
INKP	7000	6975	6975	7100	7050	7125	7225	7200	7025	7225	7575	7500

INTP	19600	19875	20350	20125	20000	20000	20375	20150	20150	19950	20200	20850
ITMG	13000	12675	12450	12250	12750	12700	13450	13500	13475	13475	13325	13450
JSMR	5700	5675	5650	5575	5575	5650	5700	5725	5800	5800	5800	5600
KLBF	1660	1655	1655	1625	1635	1630	1610	1615	1570	1605	1635	1645
LPPF	4250	4220	4200	4180	4130	4170	3980	3940	3750	3890	3760	3700
MEDC	655	650	660	650	645	650	665	675	695	675	680	660
MNCN	1310	1320	1300	1270	1325	1335	1320	1345	1340	1290	1275	1285
PGAS	2220	2220	2230	2270	2220	2240	2330	2340	2340	2300	2350	2440
PTBA	2260	2260	2220	2350	2350	2360	2450	2410	2350	2370	2350	2340
PTPP	1695	1685	1700	1750	1725	1735	1775	1815	1815	1800	1835	1835
SCMA	1130	1115	1170	1240	1335	1325	1310	1325	1290	1265	1275	1265
SMGR	12350	12600	12700	12500	12625	12575	12675	12700	12525	12950	13000	13325
SRIL	288	294	294	294	298	296	294	298	296	294	292	288
TLKM	4170	4170	4170	4190	4200	4230	4260	4350	4280	4260	4330	4270
TPIA	9125	9200	9325	9450	9450	9475	9550	9550	9300	9275	9275	9300
UNTR	20900	20350	20375	20850	20775	21500	21625	21925	21200	21450	21325	21700
UNVR	44750	45600	44750	43125	43425	43950	44275	44275	43150	43500	43575	43600
WIKA	1920	1910	1900	2000	1990	2000	2100	2130	2120	2030	2120	2100
WSBP	334	332	332	342	344	342	346	350	344	342	342	342
WSKT	1570	1575	1575	1625	1625	1630	1650	1670	1655	1625	1620	1620



Lampiran 13 Data *Realized Return* Saham Peristiwa Pelantikan Kabinet Indonesia Maju

Kode	H-5	H-4	H-3	H-2	H-1	H	H+1	H+2	H+3	H+4	H+5
ADHI	0,00000	0,00803	0,04382	-0,01527	-0,01550	0,01575	0,00775	0,00000	-0,01923	0,00784	0,00000
ADRO	-0,01128	0,00380	-0,00758	0,04198	0,00000	-0,00733	0,01107	-0,01460	0,01481	-0,02555	-0,02247
AKRA	0,01196	0,00236	-0,01415	-0,02392	0,00000	-0,03431	0,00254	-0,00759	-0,00510	0,02821	0,01247
ANTM	-0,02538	-0,00521	-0,02094	-0,01070	0,00541	0,02688	0,02094	-0,02051	-0,04188	0,01093	0,00541
ASII	-0,00391	0,03922	0,01132	0,00373	0,00372	0,00000	0,02963	-0,02158	0,01471	0,01087	-0,00358
BBCA	0,00648	-0,01609	0,00736	0,00974	0,01286	-0,00397	0,00398	-0,01587	0,00081	0,00242	0,00723
BBNI	0,01399	0,01724	0,01356	-0,01338	-0,00678	0,03072	0,04636	-0,00949	-0,00639	-0,00643	0,00324
BBRI	0,01269	0,01504	0,02963	-0,01199	0,00485	0,00966	0,02871	-0,01628	0,00000	0,00000	0,00473
BBTN	0,00262	-0,00262	0,00525	0,00261	-0,00260	0,00783	0,04145	0,00000	-0,00746	-0,03008	-0,01292
BMRI	0,00760	0,01132	0,01119	0,00369	0,00368	0,03663	0,02120	-0,03114	0,00000	0,01429	-0,01056
BRPT	0,01064	-0,01053	-0,01596	0,01081	0,07487	0,00000	0,01493	-0,00980	-0,01980	0,00000	-0,02020
BSDE	0,01439	0,00000	0,00000	0,00355	0,00353	-0,00352	0,02473	-0,01379	-0,01399	0,04610	-0,01017
ELSA	-0,00617	0,00621	0,01852	0,00606	-0,01205	0,00000	0,02439	-0,01786	-0,01212	0,00000	-0,03067
EXCL	0,00000	0,00000	0,00283	-0,01130	0,00571	-0,01136	-0,00862	-0,01739	0,02065	0,01734	0,00852
GGRM	-0,00455	-0,01006	-0,03789	0,02065	-0,03106	-0,00874	0,06908	0,00183	0,01693	-0,01350	0,02234
HMSP	-0,01288	-0,01304	-0,04846	0,01852	-0,03636	-0,02830	0,05340	0,00000	0,00461	-0,01376	-0,00465
ICBP	-0,00440	0,01987	-0,02381	0,01109	0,00219	0,00656	0,00870	-0,01509	0,02407	-0,00855	0,00647
INCO	-0,02446	-0,02228	-0,00855	-0,01149	-0,01163	0,02059	0,06628	-0,02973	-0,01114	0,04225	0,01622
INDF	-0,00329	0,00990	-0,01307	-0,00993	-0,01338	0,02373	0,01325	-0,01307	0,01987	-0,02597	0,01333
INDY	-0,00383	0,01154	0,05703	-0,00719	-0,02174	0,00000	-0,00370	-0,02230	0,04563	-0,03273	0,00000
INKP	-0,00357	0,00000	0,01792	-0,00704	0,01064	0,01404	-0,00346	-0,02431	0,02847	0,04844	-0,00990

INTP	0,01403	0,02390	-0,01106	-0,00621	0,00000	0,01875	-0,01104	0,00000	-0,00993	0,01253	0,03218
ITMG	-0,02500	-0,01775	-0,01606	0,04082	-0,00392	0,05906	0,00372	-0,00185	0,00000	-0,01113	0,00938
JSMR	-0,00439	-0,00441	-0,01327	0,00000	0,01345	0,00885	0,00439	0,01310	0,00000	0,00000	-0,03448
KLBF	-0,00301	0,00000	-0,01813	0,00615	-0,00306	-0,01227	0,00311	-0,02786	0,02229	0,01869	0,00612
LPPF	-0,00706	-0,00474	-0,00476	-0,01196	0,00969	-0,04556	-0,01005	-0,04822	0,03733	-0,03342	-0,01596
MEDC	-0,00763	0,01538	-0,01515	-0,00769	0,00775	0,02308	0,01504	0,02963	-0,02878	0,00741	-0,02941
MNCN	0,00763	-0,01515	-0,02308	0,04331	0,00755	-0,01124	0,01894	-0,00372	-0,03731	-0,01163	0,00784
PGAS	0,00000	0,00450	0,01794	-0,02203	0,00901	0,04018	0,00429	0,00000	-0,01709	0,02174	0,03830
PTBA	0,00000	-0,01770	0,05856	0,00000	0,00426	0,03814	-0,01633	-0,02490	0,00851	-0,00844	-0,00426
PTPP	-0,00590	0,00890	0,02941	-0,01429	0,00580	0,02305	0,02254	0,00000	-0,00826	0,01944	0,00000
SCMA	-0,01327	0,04933	0,05983	0,07661	-0,00749	-0,01132	0,01145	-0,02642	-0,01938	0,00791	-0,00784
SMGR	0,02024	0,00794	-0,01575	0,01000	-0,00396	0,00795	0,00197	-0,01378	0,03393	0,00386	0,02500
SRIL	0,02083	0,00000	0,00000	0,01361	-0,00671	-0,00676	0,01361	-0,00671	-0,00676	-0,00680	-0,01370
TLKM	0,00000	0,00000	0,00480	0,00239	0,00714	0,00709	0,02113	-0,01609	-0,00467	0,01643	-0,01386
TPIA	0,00822	0,01359	0,01340	0,00000	0,00265	0,00792	0,00000	-0,02618	-0,00269	0,00000	0,00270
UNTR	-0,02632	0,00123	0,02331	-0,00360	0,03490	0,00581	0,01387	-0,03307	0,01179	-0,00583	0,01758
UNVR	0,01899	-0,01864	-0,03631	0,00696	0,01209	0,00739	0,00000	-0,02541	0,00811	0,00172	0,00057
WIKA	-0,00521	-0,00524	0,05263	-0,00500	0,00503	0,05000	0,01429	-0,00469	-0,04245	0,04433	-0,00943
WSBP	-0,00599	0,00000	0,03012	0,00585	-0,00581	0,01170	0,01156	-0,01714	-0,00581	0,00000	0,00000
WSKT	0,00318	0,00000	0,03175	0,00000	0,00308	0,01227	0,01212	-0,00898	-0,01813	-0,00308	0,00000

**Lampiran 14 Data *Return* Indeks Pasar LQ45 Peristiwa Pelantikan Kabinet Indonesia Maju**

Kode	H-6	H-5	H-4	H-3	H-2	H-1	H	H+1	H+2	H+3	H+4	H+5
LQ 45	959,737	962,614	967,765	974,598	975,692	982,913	992,122	1011,459	991,312	993,579	997,849	999,008

Lampiran 15 Data *Expected Return* Saham Peristiwa Pelantikan Kabinet Indonesia Maju

Kode	H-5	H-4	H-3	H-2	H-1	H	H+1	H+2	H+3	H+4	H+5
LQ 45	0,00300	0,00535	0,00706	0,00112	0,00740	0,00937	0,01949	-0,01992	0,00229	0,00430	0,00116



Lampiran 16 Data *Abnormal Return* Saham Peristiwa Pelantikan Kabinet Indonesia Maju

Kode	H-5	H-4	H-3	H-2	H-1	H	H+1	H+2	H+3	H+4	H+5
ADHI	-0,00300	0,00268	0,03676	-0,01639	-0,02290	0,00638	-0,01174	0,01992	-0,02152	0,00355	-0,00116
ADRO	-0,01428	-0,00155	-0,01464	0,04086	-0,00740	-0,01670	-0,00842	0,00532	0,01253	-0,02985	-0,02363
AKRA	0,00896	-0,00299	-0,02121	-0,02505	-0,00740	-0,04368	-0,01695	0,01232	-0,00739	0,02391	0,01131
ANTM	-0,02838	-0,01056	-0,02800	-0,01182	-0,00200	0,01751	0,00145	-0,00059	-0,04417	0,00663	0,00424
ASII	-0,00690	0,03386	0,00426	0,00261	-0,00368	-0,00937	0,01014	-0,00166	0,01242	0,00657	-0,00475
BBCA	0,00348	-0,02144	0,00030	0,00862	0,00546	-0,01334	-0,01551	0,00405	-0,00148	-0,00188	0,00607
BBNI	0,01099	0,01189	0,00650	-0,01450	-0,01418	0,02135	0,02687	0,01043	-0,00868	-0,01073	0,00207
BBRI	0,00969	0,00969	0,02257	-0,01311	-0,00255	0,00029	0,00922	0,00364	-0,00229	-0,00430	0,00357
BBTN	-0,00037	-0,00797	-0,00181	0,00149	-0,01001	-0,00154	0,02196	0,01992	-0,00975	-0,03437	-0,01408
BMRI	0,00461	0,00597	0,00413	0,00257	-0,00372	0,02726	0,00171	-0,01122	-0,00229	0,00999	-0,01172
BRPT	0,00764	-0,01588	-0,02302	0,00969	0,06747	-0,00937	-0,00457	0,01011	-0,02209	-0,00430	-0,02136
BSDE	0,01139	-0,00535	-0,00706	0,00242	-0,00387	-0,01289	0,00524	0,00613	-0,01627	0,04180	-0,01133
ELSA	-0,00917	0,00086	0,01146	0,00494	-0,01945	-0,00937	0,00490	0,00206	-0,01441	-0,00430	-0,03184
EXCL	-0,00300	-0,00535	-0,00423	-0,01242	-0,00169	-0,02073	-0,02811	0,00253	0,01836	0,01304	0,00736
GGRM	-0,00755	-0,01542	-0,04495	0,01953	-0,03846	-0,01811	0,04959	0,02175	0,01464	-0,01779	0,02118
HMSP	-0,01587	-0,01839	-0,05552	0,01740	-0,04376	-0,03767	0,03391	0,01992	0,00232	-0,01806	-0,00581
ICBP	-0,00739	0,01452	-0,03087	0,00996	-0,00521	-0,00280	-0,01079	0,00483	0,02178	-0,01284	0,00530
INCO	-0,02745	-0,02764	-0,01561	-0,01262	-0,01903	0,01122	0,04679	-0,00981	-0,01343	0,03796	0,01505
INDF	-0,00629	0,00455	-0,02013	-0,01106	-0,02078	0,01436	-0,00625	0,00685	0,01758	-0,03027	0,01217
INDY	-0,00683	0,00619	0,04997	-0,00832	-0,02914	-0,00937	-0,02319	-0,00239	0,04334	-0,03702	-0,00116
INKP	-0,00657	-0,00535	0,01086	-0,00816	0,00324	0,00467	-0,02295	-0,00439	0,02618	0,04415	-0,01106

INTP	0,01103	0,01855	-0,01812	-0,00733	-0,00740	0,00938	-0,03053	0,01992	-0,01221	0,00823	0,03102
ITMG	-0,02800	-0,02310	-0,02312	0,03969	-0,01132	0,04969	-0,01577	0,01807	-0,00229	-0,01543	0,00822
JSMR	-0,00738	-0,00976	-0,02033	-0,00112	0,00605	-0,00052	-0,01510	0,03302	-0,00229	-0,00430	-0,03564
KLBF	-0,00601	-0,00535	-0,02519	0,00503	-0,01046	-0,02164	-0,01638	-0,00795	0,02001	0,01439	0,00495
LPPF	-0,01006	-0,01009	-0,01182	-0,01308	0,00228	-0,05493	-0,02954	-0,02830	0,03505	-0,03772	-0,01712
MEDC	-0,01063	0,01003	-0,02221	-0,00881	0,00035	0,01371	-0,00445	0,04955	-0,03106	0,00311	-0,03057
MNCN	0,00464	-0,02050	-0,03014	0,04218	0,00015	-0,02061	-0,00055	0,01620	-0,03960	-0,01593	0,00668
PGAS	-0,00300	-0,00085	0,01088	-0,02315	0,00161	0,03081	-0,01520	0,01992	-0,01938	0,01744	0,03714
PTBA	-0,00300	-0,02305	0,05150	-0,00112	-0,00315	0,02877	-0,03582	-0,00498	0,00622	-0,01274	-0,00542
PTPP	-0,00890	0,00355	0,02235	-0,01541	-0,00160	0,01369	0,00304	0,01992	-0,01055	0,01515	-0,00116
SCMA	-0,01627	0,04398	0,05277	0,07549	-0,01489	-0,02069	-0,00804	-0,00650	-0,02167	0,00361	-0,00900
SMGR	0,01725	0,00259	-0,02281	0,00888	-0,01136	-0,00142	-0,01752	0,00614	0,03165	-0,00044	0,02384
SRIL	0,01784	-0,00535	-0,00706	0,01248	-0,01411	-0,01613	-0,00589	0,01321	-0,00904	-0,01110	-0,01486
TLKM	-0,00300	-0,00535	-0,00226	0,00126	-0,00026	-0,00228	0,00164	0,00383	-0,00696	0,01213	-0,01502
TPIA	0,00522	0,00824	0,00634	-0,00112	-0,00476	-0,00145	-0,01949	-0,00626	-0,00498	-0,00430	0,00153
UNTR	-0,02931	-0,00412	0,01625	-0,00472	0,02750	-0,00356	-0,00562	-0,01315	0,00951	-0,01013	0,01642
UNVR	0,01600	-0,02399	-0,04337	0,00583	0,00469	-0,00197	-0,01949	-0,00549	0,00582	-0,00257	-0,00059
WIKA	-0,00821	-0,01059	0,04557	-0,00612	-0,00238	0,04063	-0,00520	0,01522	-0,04474	0,04004	-0,01060
WSBP	-0,00899	-0,00535	0,02306	0,00473	-0,01321	0,00233	-0,00793	0,00278	-0,00810	-0,00430	-0,00116
WSKT	0,00019	-0,00535	0,02469	-0,00112	-0,00432	0,00290	-0,00737	0,01094	-0,02041	-0,00737	-0,00116



Lampiran 17 Data Volume Saham Diperdagangkan Peristiwa Pelantikan Kabinet Indonesia Maju

Kode	H-5	H-4	H-3	H-2	H-1	H	H+1	H+2	H+3	H+4	H+5
ADHI	9569600	5321000	13786000	16403600	8690000	12424500	14793700	14253100	2664900	6834600	2796200
ADRO	46976400	13291200	27499200	58562400	29111700	45606400	59764100	38912400	27468800	33546400	34870600
AKRA	5100900	5210600	8899400	4561700	3030800	5876100	5578300	5879900	4169500	5529100	5172100
ANTM	85270100	57845600	125613800	80512500	50069600	74596500	108649300	87426200	177588400	133909400	69322000
ASII	32586000	49979500	38012800	12245000	32099000	28015600	44294700	25245600	12206400	32681600	22319800
BBCA	13155300	9133300	8201700	11994300	13451900	12443800	14620200	12385900	8649900	15972300	12147600
BBNI	32741300	30782000	19085900	18696000	22153600	32835200	74989000	29312500	10614600	24458300	23345600
BBRI	82010000	104547000	103613400	81121300	82586400	127172900	157022200	112296600	38352600	82494100	47442000
BBTN	18917800	14758900	18875500	20795400	14790800	22906400	62085000	35798900	17430000	40079500	23577500
BMRI	59486900	75018900	58772200	41811400	31025100	49220200	66398600	52867600	23194800	45867700	23833600
BRPT	57857100	49602500	88706400	53880800	100276600	50752800	65536300	57105600	49919400	57828100	52005400
BSDE	14009100	8227200	3110200	8566900	7601100	5633800	20106000	12709600	9223300	39876800	12690800
ELSA	8163800	13718000	26159900	18689600	6703800	8624500	31057900	26930600	22681400	10397100	26713700
EXCL	9894100	7245900	4672200	8987300	7836700	11054400	7440900	11250900	12915400	10084300	18887100
GGRM	2619100	1416300	2998400	1199400	2792700	1776100	3638800	2246600	1819900	1764100	2456500
HMSP	43645600	41935300	124239200	32170400	106030800	121212800	112170400	70237300	38839000	29752000	40997400
ICBP	8774100	4469900	5140100	4684500	5062200	5815300	8818700	5173500	2733100	4852400	4996400
INCO	23951100	33108800	18438000	16691100	12913400	28348200	53788800	31080000	16683100	160376500	26441700
INDF	8010700	6389800	7120500	4544700	11591900	9843300	8181100	9747800	4391100	7541900	4998800
INDY	10191800	5957900	23667800	6532300	2415600	7853900	9061500	11191000	15980300	11558800	7249500
INKP	21082600	6266100	9501700	12961400	4473000	10852900	6895400	4982700	7447000	21477100	8472000

INTP	4852700	2840800	5667700	1891800	1383700	981800	1776700	1090600	1923500	1835000	2833500
ITMG	1409200	1064000	2065200	1256000	831600	2574400	3205000	2126100	1511800	1313600	1285800
JSMR	2668000	1997400	5020200	2825600	2323500	2367400	4565400	3292500	3211000	5556700	4289500
KLBF	75947300	13880800	14812700	19021000	30314200	27558200	35382900	32521500	31786900	29620400	30054100
LPPF	9374500	8375100	13993300	9804100	16185200	13510700	10708700	11917700	8097100	20696600	11238700
MEDC	13735600	10098600	9994900	7772400	7196600	14950800	25500300	54784900	14102000	13794800	10119100
MNCN	31540400	22535800	30358500	31872900	53451900	23248500	22102800	37526500	29545500	32067400	21210200
PGAS	38279300	42140300	23942900	19516200	41053600	59663100	58353200	35124800	57426200	64718400	129324400
PTBA	13826800	19263100	51681800	17523300	13939300	42560400	18263400	28610000	16107300	16981300	8763900
PTPP	18540500	13991700	39276400	29493700	14662300	31435100	29982400	17072000	9522400	30757500	7359400
SCMA	18030800	21868500	41701400	51313100	29288100	17026100	15021600	10459900	7901800	8015100	10938000
SMGR	9186300	4605900	2934700	1475800	2763500	3214600	6461800	3891100	2611300	15395500	10017000
SRIL	32677700	250428900	151151600	20392500	13934900	17016700	34412300	12845600	10456700	15776200	17648200
TLKM	70555700	50695300	169540200	63797000	56711100	97971900	99213400	67661500	30710600	68715000	89575600
TPIA	5242100	6039000	9579600	6141800	11143500	5396200	4455700	5060500	4789400	5990800	4051100
UNTR	4013500	2854100	7225000	2085600	4523100	3583400	3223100	4676500	1013200	3549000	3288600
UNVR	1956900	2607100	4343200	1373100	2564800	1490800	2492500	3289600	1454000	2142200	2015100
WIKA	14844100	9638000	23976400	18718200	11383400	30863500	28681300	9535500	9901500	18788400	12882200
WSBP	17068700	9125500	49756500	23292000	12743900	19733500	42593800	10864400	12966200	16259300	8601300
WSKT	17002000	19838000	19008100	24543300	11338900	27163800	30271400	12940600	11443800	21850400	10197900



Lampiran 18 Data Volume Saham Beredar Peristiwa Pelantikan Kabinet Indonesia Maju

Kode	H-5	H-4	H-3	H-2	H-1	H
ADHI	3560849376	3560849376	3560849376	3560849376	3560849376	3560849376
ADRO	31985962000	31985962000	31985962000	31985962000	31985962000	31985962000
AKRA	4014694920	4014694920	4014694920	4014694920	4014694920	4014694920
ANTM	24030764725	24030764725	24030764725	24030764725	24030764725	24030764725
ASII	40483553140	40483553140	40483553140	40483553140	40483553140	40483553140
BBCA	24408459900	24408459900	24408459900	24408459900	24408459900	24408459900
BBNI	18462169893	18462169893	18462169893	18462169893	18462169893	18462169893
BBRI	122112351900	122112351900	122112351900	122112351900	122112351900	122112351900
BBTN	10484100000	10484100000	10484100000	10484100000	10484100000	10484100000
BMRI	46199999998	46199999998	46199999998	46199999998	46199999998	46199999998
BRPT	89010592570	89010592570	89010592570	89010592570	89010592570	89010592570
BSDE	19246696192	19246696192	19246696192	19246696192	19246696192	19246696192
ELSA	7298500000	7298500000	7298500000	7298500000	7298500000	7298500000
EXCL	10687960423	10687960423	10687960423	10687960423	10687960423	10687960423
GGRM	1924088000	1924088000	1924088000	1924088000	1924088000	1924088000
HMSP	116318076900	116318076900	116318076900	116318076900	116318076900	116318076900
ICBP	11661908000	11661908000	11661908000	11661908000	11661908000	11661908000
INCO	9936338720	9936338720	9936338720	9936338720	9936338720	9936338720
INDF	8780426500	8780426500	8780426500	8780426500	8780426500	8780426500
INDY	5210192000	5210192000	5210192000	5210192000	5210192000	5210192000
INKP	5470982941	5470982941	5470982941	5470982941	5470982941	5470982941

INTP	3681231699	3681231699	3681231699	3681231699	3681231699	3681231699
ITMG	1129925000	1129925000	1129925000	1129925000	1129925000	1129925000
JSMR	7257871200	7257871200	7257871200	7257871200	7257871200	7257871200
KLBF	46875122110	46875122110	46875122110	46875122110	46875122110	46875122110
LPPF	2804883280	2804883280	2804883280	2804883280	2804883280	2804883280
MEDC	17844051744	17844051744	17844051744	17844051744	17844051744	17844051744
MNCN	14276103500	14276103500	14276103500	14276103500	14276103500	14276103500
PGAS	24241508196	24241508196	24241508196	24241508196	24241508196	24241508196
PTBA	11520659250	11520659250	11520659250	11520659250	11520659250	11520659250
PTPP	6199897354	6199897354	6199897354	6199897354	6199897354	6199897354
SCMA	14768780301	14768780301	14768780301	14768780301	14768780301	14768780301
SMGR	5931520000	5931520000	5931520000	5931520000	5931520000	5931520000
SRIL	20452176844	20452176844	20452176844	20452176844	20452176844	20452176844
TLKM	99062216600	99062216600	99062216600	99062216600	99062216600	99062216600
TPIA	17833520260	17833520260	17833520260	17833520260	17833520260	17833520260
UNTR	3730135136	3730135136	3730135136	3730135136	3730135136	3730135136
UNVR	7630000000	7630000000	7630000000	7630000000	7630000000	7630000000
WIKA	8969951372	8969951372	8969951372	8969951372	8969951372	8969951372
WSBP	26361157534	26361157534	26361157534	26361157534	26361157534	26361157534
WSKT	13573951000	13573951000	13573951000	13573951000	13573951000	13573951000



Lanjutan Data Volume Saham Beredar Peristiwa Pelantikan Kabinet Indonesia Maju

Kode	H+1	H+2	H+3	H+4	H+5
ADHI	3560849376	3560849376	3560849376	3560849376	3560849376
ADRO	31985962000	31985962000	31985962000	31985962000	31985962000
AKRA	4014694920	4014694920	4014694920	4014694920	4014694920
ANTM	24030764725	24030764725	24030764725	24030764725	24030764725
ASII	40483553140	40483553140	40483553140	40483553140	40483553140
BBCA	24408459900	24408459900	24408459900	24408459900	24408459900
BBNI	18462169893	18462169893	18462169893	18462169893	18462169893
BBRI	122112351900	122112351900	122112351900	122112351900	122112351900
BBTN	10484100000	10484100000	10484100000	10484100000	10484100000
BMRI	46199999998	46199999998	46199999998	46199999998	46199999998
BRPT	89010706175	89010778675	89010805975	89010811475	89010811475
BSDE	19246696192	19246696192	19246696192	19246696192	19246696192
ELSA	7298500000	7298500000	7298500000	7298500000	7298500000
EXCL	10687960423	10687960423	10687960423	10687960423	10687960423
GGRM	1924088000	1924088000	1924088000	1924088000	1924088000
HMSP	116318076900	116318076900	116318076900	116318076900	116318076900
ICBP	11661908000	11661908000	11661908000	11661908000	11661908000
INCO	9936338720	9936338720	9936338720	9936338720	9936338720
INDF	8780426500	8780426500	8780426500	8780426500	8780426500
INDY	5210192000	5210192000	5210192000	5210192000	5210192000
INKP	5470982941	5470982941	5470982941	5470982941	5470982941

INTP	3681231699	3681231699	3681231699	3681231699	3681231699
ITMG	1129925000	1129925000	1129925000	1129925000	1129925000
JSMR	7257871200	7257871200	7257871200	7257871200	7257871200
KLBF	46875122110	46875122110	46875122110	46875122110	46875122110
LPPF	2804883280	2804883280	2804883280	2804883280	2804883280
MEDC	17844051744	17844051744	17844051744	17844051744	17844051744
MNCN	14276103500	14276103500	14276103500	14276103500	14276103500
PGAS	24241508196	24241508196	24241508196	24241508196	24241508196
PTBA	11520659250	11520659250	11520659250	11520659250	11520659250
PTPP	6199897354	6199897354	6199897354	6199897354	6199897354
SCMA	14768780301	14768780301	14768780301	14768780301	14768780301
SMGR	5931520000	5931520000	5931520000	5931520000	5931520000
SRIL	20452176844	20452176844	20452176844	20452176844	20452176844
TLKM	99062216600	99062216600	99062216600	99062216600	99062216600
TPIA	17833520260	17833520260	17833520260	17833520260	17833520260
UNTR	3730135136	3730135136	3730135136	3730135136	3730135136
UNVR	7630000000	7630000000	7630000000	7630000000	7630000000
WIKA	8969951372	8969951372	8969951372	8969951372	8969951372
WSBP	26361157534	26361157534	26361157534	26361157534	26361157534
WSKT	13573951000	13573951000	13573951000	13573951000	13573951000



Lampiran 19 Data *Trading Volume Activity* Peristiwa Pelantikan Kabinet Indonesia Maju

Kode	H-5	H-4	H-3	H-2	H-1	H	H+1	H+2	H+3	H+4	H+5
ADHI	0,00269	0,00149	0,00387	0,00461	0,00244	0,00349	0,00415	0,00400	0,00075	0,00192	0,00079
ADRO	0,00147	0,00042	0,00086	0,00183	0,00091	0,00143	0,00187	0,00122	0,00086	0,00105	0,00109
AKRA	0,00127	0,00130	0,00222	0,00114	0,00075	0,00146	0,00139	0,00146	0,00104	0,00138	0,00129
ANTM	0,00355	0,00241	0,00523	0,00335	0,00208	0,00310	0,00452	0,00364	0,00739	0,00557	0,00288
ASII	0,00080	0,00123	0,00094	0,00030	0,00079	0,00069	0,00109	0,00062	0,00030	0,00081	0,00055
BBCA	0,00054	0,00037	0,00034	0,00049	0,00055	0,00051	0,00060	0,00051	0,00035	0,00065	0,00050
BBNI	0,00177	0,00167	0,00103	0,00101	0,00120	0,00178	0,00406	0,00159	0,00057	0,00132	0,00126
BBRI	0,00067	0,00086	0,00085	0,00066	0,00068	0,00104	0,00129	0,00092	0,00031	0,00068	0,00039
BBTN	0,00180	0,00141	0,00180	0,00198	0,00141	0,00218	0,00592	0,00341	0,00166	0,00382	0,00225
BMRI	0,00129	0,00162	0,00127	0,00091	0,00067	0,00107	0,00144	0,00114	0,00050	0,00099	0,00052
BRPT	0,00065	0,00056	0,00100	0,00061	0,00113	0,00057	0,00074	0,00064	0,00056	0,00065	0,00058
BSDE	0,00073	0,00043	0,00016	0,00045	0,00039	0,00029	0,00104	0,00066	0,00048	0,00207	0,00066
ELSA	0,00112	0,00188	0,00358	0,00256	0,00092	0,00118	0,00426	0,00369	0,00311	0,00142	0,00366
EXCL	0,00093	0,00068	0,00044	0,00084	0,00073	0,00103	0,00070	0,00105	0,00121	0,00094	0,00177
GGRM	0,00136	0,00074	0,00156	0,00062	0,00145	0,00092	0,00189	0,00117	0,00095	0,00092	0,00128
HMSP	0,00038	0,00036	0,00107	0,00028	0,00091	0,00104	0,00096	0,00060	0,00033	0,00026	0,00035
ICBP	0,00075	0,00038	0,00044	0,00040	0,00043	0,00050	0,00076	0,00044	0,00023	0,00042	0,00043
INCO	0,00241	0,00333	0,00186	0,00168	0,00130	0,00285	0,00541	0,00313	0,00168	0,01614	0,00266
INDF	0,00091	0,00073	0,00081	0,00052	0,00132	0,00112	0,00093	0,00111	0,00050	0,00086	0,00057
INDY	0,00196	0,00114	0,00454	0,00125	0,00046	0,00151	0,00174	0,00215	0,00307	0,00222	0,00139
INKP	0,00385	0,00115	0,00174	0,00237	0,00082	0,00198	0,00126	0,00091	0,00136	0,00393	0,00155

INTP	0,00132	0,00077	0,00154	0,00051	0,00038	0,00027	0,00048	0,00030	0,00052	0,00050	0,00077
ITMG	0,00125	0,00094	0,00183	0,00111	0,00074	0,00228	0,00284	0,00188	0,00134	0,00116	0,00114
JSMR	0,00037	0,00028	0,00069	0,00039	0,00032	0,00033	0,00063	0,00045	0,00044	0,00077	0,00059
KLBF	0,00162	0,00030	0,00032	0,00041	0,00065	0,00059	0,00075	0,00069	0,00068	0,00063	0,00064
LPPF	0,00334	0,00299	0,00499	0,00350	0,00577	0,00482	0,00382	0,00425	0,00289	0,00738	0,00401
MEDC	0,00077	0,00057	0,00056	0,00044	0,00040	0,00084	0,00143	0,00307	0,00079	0,00077	0,00057
MNCN	0,00221	0,00158	0,00213	0,00223	0,00374	0,00163	0,00155	0,00263	0,00207	0,00225	0,00149
PGAS	0,00158	0,00174	0,00099	0,00081	0,00169	0,00246	0,00241	0,00145	0,00237	0,00267	0,00533
PTBA	0,00120	0,00167	0,00449	0,00152	0,00121	0,00369	0,00159	0,00248	0,00140	0,00147	0,00076
PTPP	0,00299	0,00226	0,00634	0,00476	0,00236	0,00507	0,00484	0,00275	0,00154	0,00496	0,00119
SCMA	0,00122	0,00148	0,00282	0,00347	0,00198	0,00115	0,00102	0,00071	0,00054	0,00054	0,00074
SMGR	0,00155	0,00078	0,00049	0,00025	0,00047	0,00054	0,00109	0,00066	0,00044	0,00260	0,00169
SRIL	0,00160	0,01224	0,00739	0,00100	0,00068	0,00083	0,00168	0,00063	0,00051	0,00077	0,00086
TLKM	0,00071	0,00051	0,00171	0,00064	0,00057	0,00099	0,00100	0,00068	0,00031	0,00069	0,00090
TPIA	0,00029	0,00034	0,00054	0,00034	0,00062	0,00030	0,00025	0,00028	0,00027	0,00034	0,00023
UNTR	0,00108	0,00077	0,00194	0,00056	0,00121	0,00096	0,00086	0,00125	0,00027	0,00095	0,00088
UNVR	0,00026	0,00034	0,00057	0,00018	0,00034	0,00020	0,00033	0,00043	0,00019	0,00028	0,00026
WIKA	0,00165	0,00107	0,00267	0,00209	0,00127	0,00344	0,00320	0,00106	0,00110	0,00209	0,00144
WSBP	0,00065	0,00035	0,00189	0,00088	0,00048	0,00075	0,00162	0,00041	0,00049	0,00062	0,00033
WSKT	0,00125	0,00146	0,00140	0,00181	0,00084	0,00200	0,00223	0,00095	0,00084	0,00161	0,00075